



**PENGARUH PROFITABILITAS, DAN *DIVIDEND PAYOUT*
RATIO (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
LQ45 PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

LAILA NAMIROH
022118155

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2023**



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
(DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 PERIODE
2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf T. Irawan, S.E. M.E., Ph. D)

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA., CFE)

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *DIVIDEND PAYOUT*
RATIO (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
LQ45 PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari senin, 23 Oktober 2023

Laila Namiroh
022118155

Disetujui

Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Wayan Rai Suarthana, Drs., Ak., M.M., CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Mutiaras Puspa Widyowati, SE., M.Acc., Ak)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Namiroh
NPM : 022118155
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Oktober 2023


Laila Namiroh
022118155

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2023
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

ABSTRAK

LAILA NAMIROH 022118155, Pengaruh Profitabilitas dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2018-2022. Dibawah bimbingan WAYAN RAI SUARTHANA, dan MUTIARA PUSPA WIDYOWATI.

Sistem pembatasan sosial berskala besar hingga penguncian harus dilakukan untuk memutus rantai penyebaran besar-besaran. Dampaknya, banyak orang kehilangan pekerjaan dan pendapatan karena tempat kerja, dan potensi pendapatan tiba-tiba berhenti dan menghilang. Pasar modal dan industri sekuritas memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara yang dapat berjalan baik atau tidaknya. Pada era saat ini tentu banyak perusahaan-perusahaan baru yang tumbuh dan juga berkembang yang akan memicu meningkatnya tingkat persaingan dalam perekonomian suatu negara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yang mana untuk meneliti pengaruh variabel bebas profitabilitas dan DPR terhadap variabel terikat harga saham. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui sumber sekunder. Obyek penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45. Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 yang secara terus menerus bertahan dalam indeks perusahaan LQ45 selama periode tahun 2018-2022. Jumlah sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dan *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan profitabilitas dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Dividen Payout Ratio* dan *Harga Saham*

PRAKATA

Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2018-2022"**. Adapun tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi.

Penulis menyadari bahwa banyak dukungan yang diberikan dari berbagai pihak baik dalam segi doa maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih.

Adapun pihak-pihak tersebut sebagai berikut:

1. Untuk kedua orang tua saya (Alm) Bapak Sahminan dan Mama Sari Desma, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, bimbingan, serta dukungan semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta untuk kakak saya Abdul Basid (becok) dan adik-adik Keti, Kani, Opan yang selalu memberikan dukungan dan do'a seta tawa canda sehingga penulis dapat menghilangkan rasa penat dalam penulisan ini. Dan seluruh sanak saudara yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Towaf T. Irawan, S.E. M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM dan Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Wayan Rai Suarthana, Drs., Ak.,M.M., CA selaku Dosen Ketua Komisi yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, saran dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Mutiara Puspa Widyowati, SE.,M.Acc., Ak selaku Dosen Anggota Komisi yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberika arahan, saran dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama perkuliahan.
8. Sahabat–sahabat perkuliahan, Evita Oktaviana, Siti Kirendya, Tia Nurjanah, Fanny Fratami, Tiara Putri, Vivi Lavelia, Kinanty yang selalu memberikan semangat, mendengarkan setiap keluh kesah dan memberikan motivasi dalam mengerjakan Skripsi.
9. Sahabat 4 sekawan, Nurul, Via, Iyam, yang selalu memberikan semangat, memberikan doa dan motivasi dalam mengerjakan Skripsi.
10. Assyfa teman sedari SD yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama perkuliahan ini.

11. Teman-teman seperjuangan kelas Akuntansi Ekstensi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
 12. Serta seluruh pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu, peneliti ucapkan terima kasih semoga berkah dan rahmat Allah SWT selalu menyertai kalian semua.
- Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan sebagai kontribusi pemikiran bagi yang membacanya.

Wassalamualaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh .

Bogor, Oktober 2023

Laila Namiroh

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH	
DISIDANGKAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR HAK CIPTA	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.2.1. Identifikasi Masalah	3
1.2.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan Maslah	4
1.3.1. Maksud Penelitian	3
1.3.2. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.4.1. Kegunaan Praktis	4
1.4.2. kegunaan Akademis	4
BAB II. Tinjauan Pustaka	5
2.1. Akuntansi Keuangan.....	5
2.2. Profitabilitas.....	10
2.2.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	11
2.3. Dividen Payout Ratio (DPR)	15
2.4. Harga Saham	16
2.5. Penelitian Sebelumnya.....	16
2.6. Kerangka Pemikiran.....	29
2.6.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	29
2.6.2 Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	29
2.6.3 Pengaruh <i>Return On Assets</i> , dan	
<i>Dividen Payout Ratio</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham .	30
2.7. Hipotesis Penelitian	30
BAB III. MERODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	31
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	31
3.4. Operasionalisasi Variabel	32

3.5. Metode Penarikan Sampel	32
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data.....	35
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	36
3.7.2 Uji Regresi Linier Berganda	38
3.7.3 Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	41
4.1.1. <i>Dara Return On Asset</i>	42
4.1.2. <i>Data Dividen Payout Ratio</i>	43
4.1.3. Data Harga Saham.....	44
4.2 Analisis Data.....	46
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3. Analisis Linier Berganda.....	52
4.2.4. Pengujian Hipotesis.....	54
4.3. Pembahasan & Interpretasi Penelitian	56
4.3.1 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap Harga Saham.....	57
4.3.2 Pengaruh <i>Dividen Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham	58
4.3.3 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Dividen Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham	58
4.3.4 Pengaruh Covid-19 terhadap Pergerakan Pasar Modal.....	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Table 3.1 Operasionalisasi variabel.....	32
Table 3.2 Data Penarikan Sampel.....	33
Tabel 3.3 Data sampel	34
Tabel 4.1 Data <i>Return On Asset</i> Periode 2018-2022.....	41
Tabel 4.2 Data <i>Dividen Payout Ratio</i> Periode2018-2022	43
Tabel 4.3 Data Harga Saham Periode 2018-2022	45
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 ROA dan DPR Perusahaan LQ45	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran data Populasi	65
Lampiran Data Sampel	66
Lampiran Data yang Menjadi sampel.....	67
Lampiran Data Perhitungan <i>Return On Asset</i>	68
Lampiran Data Perhitungan <i>Dividen Payout Ratio</i>	69
Lampiran Data Perhitungan Harga Saham	71
Lampiran Data <i>Return On Asset</i> Periode 2018-2022	72
Lampiran Data <i>Dividen Payout Ratio</i> Periode 2018-2022	73
Lampiran Data Harga Saham Periode 2018-2022	73
Lampiran Hasil Analisis Statistik Deskriptif	74
Lampiran Hasil Uji Normalitas	74
Lampiran Hasil Uji Multikolonieritas	74
Lampiran Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Lampiran Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Lampiran Hasil Uji Regresi Berganda.....	75
Lampiran Hasil Uji Koefisien Determinasi	75
Lampiran Hasil Uji Parsial (Uji t)	76
Lampiran Hasil Uji Simultan (Uji F).....	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan berbagai instrument derivative dari efek dan surat berharga. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal). Pasar modal yang saat ini lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative.

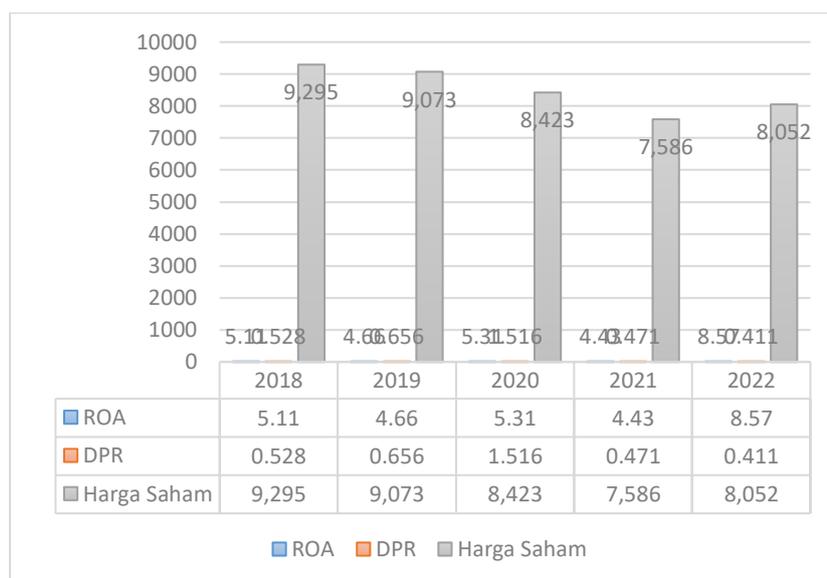
Penetapan harga saham atau obligasi di Pasar Modal didasar pada mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran atas dasar permintaan dan penawaran antara investor yang membutuhkan modal dengan investor lainnya yang kelebihan modal. Pemilahan saham oleh investor di Pasar Modal secara umum dilakukan melalui pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Oktavianty dan Aprilia (2014) Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Analisa fundamental menitik beratkan pada data data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah di apresiasi secara akurat. Analisa fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan dimana tujuannya untuk mendeteksi perbedaan harga saham sekuritas dengan nilai intrinsiknya.

Sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik ataupun turun karena adanya factor internal perusahaan dan factor eksternal yang mempengaruhi seperti fundamental perusahaan isu yang beredar aksi korporasi, adanya kepentingan factor investor tertentu kondisi ekonomi seperti krisis, resesi, pandemic; dan kebijakan pemerintah. Berkaitan dengan harga saham yang di harapkan oleh investor, ada banyak faktor yang mempengaruhi, seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Beberapa penelitian tentang harga saham telah dilakukan, seperti penelitian Noviri (2013) tentang pengaruh *return on assets (ROA)*, *earning per share* dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2018) bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare* dan *dividend payout ratio* namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning pershare*, *debt to equity ratio*.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada saat ini perekonomian Indonesia, khususnya Pasar Modal Indonesia, baru bangkit dari kondisi terpuruk akibat pandemic Covid-19. Penelitian terkait pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pasar modal di Indonesia telah dilakukan oleh Nasution dkk (2020) menyatakan bahwa pandemi

Covid-19 membawa pasar modal ke arah yang cenderung negatif akibat rendahnya sentimen investor terhadap pasar. Hal ini salah satunya dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ketika pandemi yang berbeda dari pada saat sebelum adanya pandemi (Kefi dkk . 2020); Rifa'i dkk. (2020), Meilani dkk (2021), tepatnya mengalami penurunan Haryanto (2020), Arthamevia dkk (2020), Saraswati(2020). Selain itu, pengaruh pandemi juga terlihat pada penurunan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan Rahmani (2020).

Berikut adalah data tentang ROA dan DPR pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.



Gambar 1.1

ROA, DPR dan Harga Saham Perusahaan LQ45

Sumber data : www.idx.co.id, dan www.duniainvestasi.com (telah diolah).

Data tersebut menunjukkan bahwa COVID-19 menyebabkan *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return on asset* (ROA) pada perusahaan LQ45 selama periode 2018-2022. Naik kembali di tahun 2019 lalu turun di tahun 2020-2022. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2022.

Berdasarkan data tersebut fenomena dari tahun 2018-2022 rata-rata cenderung menurun di tahun 2019 lalu naik di tahun 2020, turun di tahun 2021 dan kembali naik tahun 2022. Rata-rata *return on asset* terendah ditahun 2021, nilai *return on asset* rendah disebabkan rendahnya laba bersih sehingga perputaran aktiva tidak lancar. *Dividen payout ratio* pada perusahaan LQ45 dari tahun 2018-2022 terendah pada tahun PT. BBNI Tbk di tahun 2022 sebesar 0,001. Fluktuasi nilai *Dividen Payout Ratio* ini dikarenakan laba dan *dividen* yang dimiliki perusahaan juga mengalami naik turun sehingga berpengaruh pada laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Rata-rata industri harga saham mengalami fluktuasi, fluktuasi nilai harga saham ini

dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga mengalami naik turun sehingga berpengaruh terhadap minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yaitu periode sebelum COVID-19, pada masa COVID-19 dan masa pemulihan setelah COVID-19 dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2018-2022**)"

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran dari latar belakang penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan LQ45 selama periode 2018-2022 berfluktuatif. Tahun 2018-2019 mengalami, tahun 2020-2022 kembali menurun.
2. *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 juga berfluktuasi, selama periode 2018-2020 mengalami kenaikan, dan turun kembali tahun 2021-2022.
3. Pengaruh Covid -19 pada profitabilitas dan *dividen payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 selama periode 2018-2022 sangat fluktuatif.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dari latar belakang dan identifikasi yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *profitabilitas* dan *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *profitabilitas* dan *dividen payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *profitabilitas* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
2. Untuk menguji mengetahui pengaruh *dividen payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
3. Untuk menguji pengaruh *profitabilitas* dan *dividen payout ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan bagi pihak yang memerlukan, sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai terwujud dan bernilai lebih. Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi para pelaku pasar modal memberikan informasi tentang signifikansi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi sehingga mampu bertindak secara tepat terhadap *profitabilitas* dan *Dividen Payout Ratio* (DPR).
2. Bagi perusahaan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembagian *dividend*, hutang dan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Menjadi masukan bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang yang diteliti, menambah pengetahuan dari luar pelajaran kampus, dan mengkombinasikan pengetahuan yang selama ini telah diperoleh dari perkuliahan, dengan informasi – informasi yang diperoleh dari penelitian ini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi kepustakaan bagi yang memerlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Keuangan adalah jantung perusahaan, uang yang keluar masuk perusahaan harus jelas sehingga perusahaan dapat dengan mudah melacak perputarannya, disinilah akuntansi keuangan berperan akuntansi keuangan ini digunakan untuk menyajikan laporan yang menunjukkan laporan status terkini perusahaan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang menyangkut penyusunan laporan kepada pihak luar seperti pemegang saham. Akuntansi keuangan berkaitan erat dengan masalah pencatatan transaksi perusahaan dan pembuatan laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Prinsip utama yang digunakan adalah rumus akuntansi untuk aset, yang sama dengan kewajiban ditambah ekuitas. Akuntansi saat ini menjadi alasan utama banyak orang mempelajari akuntansi, terutama bagi para pengusaha. Tentu hal ini sangat menguntungkan bagi bisnis mereka. Selain itu, banyak mahasiswa khususnya yang mengambil mata kuliah ini, karena peluang karir di bidang ini begitu terbuka dan menjanjikan.

Akuntansi keuangan ialah penyediaan informasi yang relevan berupa laporan-laporan berkala, seperti income statement, balance sheet, retained *earning*, laporan perubahan modal yang dipakai baik oleh pihak internal ataupun eksternal perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam manajemen mengambil keputusan, Jogianto (1997)

Akuntansi Keuangan ialah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham atau investor. Persamaan akuntansi yang digunakan ialah Aset sama dengan Ekuitas ditambah Liabilitas yang berpatokan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Sugiarto, (2022).

Fungsi Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan mempunyai fungsi utama yaitu memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat sehingga akan memunculkan setiap perubahan dari setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian informasi keuangan suatu perusahaan akan sangat berguna sebagai pengambilan keputusan pihak manajemen yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan kedepannya.

Selain perusahaan, akuntansi keuangan juga dapat digunakan pada usaha mikro, kecil, maupun menengah seperti UMKM melalui pendekatan praktis dan teoritis yang dijabarkan pada buku *Akuntansi Keuangan UMKM Pendekatan Praktis*.

1. Laporan kepada manajemen perusahaan

Fungsi utama adalah format pelaporan kepada perusahaan. Hal ini merupakan tanggung jawab akuntan dan harus dikoordinasikan dengan pihak eksternal lainnya dalam perusahaan. Meskipun demikian, orang dalam perusahaan juga merupakan faktor penting untuk mengetahui tentang laporan keuangan perusahaan. Ini adalah informasi mendesak yang akan digunakan sebagai bahan untuk manajemen masa depan.

2. Mengetahui Keuntungan dan Kerugian

Fungsi kedua akuntansi keuangan adalah untuk mengaudit keuntungan dan kerugian yang mengalir ke dalam bisnis. Berdasarkan hal tersebut, seorang akuntan harus dapat menghitung keduanya dengan benar. Nantinya, data kekuatan dan kelemahan akan menjadi dasar pengambilan keputusan. Terutama terkait dengan rencana untuk memonetisasi penjualan di masa mendatang.

3. Pembagian Keuntungan atau profit

Fungsi selanjutnya adalah membantu perusahaan menentukan hak mereka atas elemen yang mereka sumbangkan pada koleksi. Hak ini mencakup semua elemen internal dan eksternal. Salah satu hak yang dipermasalahkan adalah hak untuk memperoleh keuntungan bagi mitra atau investor. Di sisi lain, hak internal perusahaan terkait dengan gaji dan bonus karyawan. Ini bukan hanya hak substantif, sponsor perusahaan juga perlu mengetahui seluruh tim manajemen. Salah satunya adalah memahami strategi penjualan yang ada. Perhitungan keuangan perusahaan dapat ditemukan di Akuntansi Keuangan. Dari sana, Anda dapat menilai apakah hak diberikan menurut standar atau dilengkapi dengan hak lainnya.

4. Membantu mencapai tujuan perusahaan

Fungsi selanjutnya adalah dapat membantu ketika sebuah perusahaan ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tentunya perusahaan memiliki rencana untuk mencapai tujuan tertentu yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu, akuntan bertanggung jawab untuk mengirimkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan entitas. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencapai tujuan yang telah disepakati.

5. Monitor dan Controlling

Akuntansi keuangan memiliki fungsi penting untuk memantau dan memantau berbagai kegiatan dalam suatu perusahaan. Semua transaksi dalam perusahaan harus dikendalikan untuk menghilangkan potensi kerugian. Pengendalian dapat berhasil apabila perusahaan, khususnya pemegang saham dan pihak luar, dalam hal ini pemerintah, berkoordinasi baik melalui keputusan politik maupun ekonomi perusahaan.

6. Sebagai pengawasan

Akuntansi keuangan berfungsi sebagai pengawasan aktifitas unit usaha atau perusahaan. Utamanya yang berkaitan dengan masalah transaksi finansial.

7. Penyusunan informasi yang akurat

Akuntansi keuangan membantu mengumpulkan data yang terkait dengan siklus perubahan dalam sumber daya ekonomi bersih unit bisnis. Biasanya disebabkan oleh munculnya aktivitas keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Pemborosan bisnis kemudian dapat dicegah dengan menyusutkan atau mengasingkan siklus sumber daya ekonomi seperti pengeluaran perusahaan yang berlebihan.

8. Pembuat anggaran

Membuat anggaran bisnis adalah alat penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Baik di tahap awal perencanaan tahun lalu maupun kesepakatan di masa mendatang.

9. Pemetaan perusahaan

Fungsi selanjutnya adalah memetakan penjualan dan persediaan. Ini termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pengeluaran perusahaan, seperti pengeluaran untuk gaji karyawan, dll.

10. Untuk mempermudah proses evaluasi

Fungsi terakhir dari akuntansi keuangan adalah untuk memfasilitasi proses penilaian. Artinya laporan akuntansi keuangan tentunya akan memiliki data-data konkrit yang akan menjadi bahan pertimbangan pada saat melakukan perencanaan dalam kaitannya dengan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan Akuntansi Keuangan:

1. Memberikan informasi keuangan perusahaan

Tujuan akuntansi keuangan yang pertama adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan atau unit usaha. Nantinya laporan tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur potensial terkait dengan laba. Alasan sederhananya jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, tentu perkembangan perusahaan juga akan tumbuh pesat. Namun sebaliknya perusahaan akan hancur jika data keuangannya terus menurun.

2. Memberikan informasi aktiva dan pasiva perusahaan

Tujuan yang kedua adalah untuk memberikan informasi terkait dengan aktiva dan pasiva perusahaan. Oleh karena itu, bisa dipastikan akuntansi keuangan adalah sumber ekonomi terpercaya dari sebuah perusahaan. Poin yang harus ada dan dianalisis di dalam akuntansi keuangan adalah modal, piutang dan hutang perusahaan serta aset usaha jika ini sudah dikalkulasi dengan benar, tentu akumulasi data keuangan perusahaan juga lebih rapi. Dari akuntansi keuangan juga bisa ditemukan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang usaha. Serta bisa ditelaah apakah modal usaha sedang sehat atau sebaliknya.

3. Memberikan informasi perubahan pada *stakeholder*

Proses akuntansi juga memberikan informasi seputar perubahan siklus ekonomi. Hal yang dikenal dengan istilah netto ini memang harus terus dimonitor siklus perubahannya. Biasanya data yang diambil dari akuntansi keuangan berbentuk data dan informasi dividen. Dari gambaran inilah pihak penyandang dana bisa mengetahui sejauh mana usaha perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan usaha.

4. Memberikan informasi penting terkait perusahaan

Memberikan informasi seputar perusahaan secara umum juga termasuk tujuan dari proses akuntansi. Maksudnya dengan adanya akuntansi keuangan, yang bisa diketahui tidak hanya informasi tentang finansial saja tetapi juga yang terkait dengan non finansial. Apapun informasi yang tercatat selama itu bisa membantu perkembangan perusahaan, maka data yang muncul adalah penting untuk diawasi perkembangannya. Sekalipun itu informasi yang berupa non uang.

5. Sebagai Alat Yang Dapat Di Gunakan Perusahaan

Tujuan yang selanjutnya adalah untuk dijadikan sebagai satu alat atau sarana perusahaan. Yang mana dengan alat ini, pencatatan keuangan menjadi lebih rapi dan bagus. Tak hanya itu tujuan akuntansi keuangan terkait hal ini ialah untuk menjadikan finansial perusahaan tertata dengan baik. Sehingga uang tidak lagi menjadi masalah yang kronis yang membuat perusahaan kolaps.

6. Menjaga Keseimbangan Finansial Perusahaan

Tujuan yang terakhir adalah untuk menjaga keseimbangan finansial perusahaan. Dengan adanya akuntansi keuangan tentu pengeluaran dan pemasukan tercatat dengan detail. Dari situ menjadi jelas serta tidak terjadi tumpang tindih data.

Standarisasi Akuntansi Keuangan

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan harus didasarkan pada PSAK. Ini merupakan regulasi yang merupakan singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-International Financial Report Standard (PSAK) adalah nama lain sari SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang diterapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Tahun 2012. Standar ini digunakan untuk badan atau bisnis yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu badan yang terdaftar atau masih dalam proses pendaftaran di pasar modal seperti perusahaan publik, asuransi, perbankan, BUMN, ataupun perusahaan dana pensiun).

2. Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintah yang disingkat SAP telah diresmikan sebagai PP yang harus dijalankan sebagai bahan penyusunan laporan keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Fungsi dari PP ini adalah untuk memberikan jaminan keterbukaan atau transparansi dan akuntabilitas keuangan negara. Yang nama dengan pp ini akan terbangun pemerintah yang baik dan bersih.

3. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK-ETAP) dipergunakan bagi entitas yang akuntabilitas publiknya tidak terlalu bagus sedangkan laporan keuangannya hanya ditujukan untuk tujuan

umum pengguna eksternal. ETAP merupakan hasil penyederhanaan standar akuntansi IFRS yang meliputi tidak adanya laporan laba/rugi komprehensif, penilaian untuk aset tetap, aset tidak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan.

4. PSAK-Syariah

PSAK-Syariah merupakan regulasi atau yang bisa digunakan lembaga-lembaga syariah seperti bank syariah, pegadaian syariah, badan zakat, dan lain sebagainya. Biasanya standar ini disandarkan pada fatwa ulama dan MUI. Mereka lah yang memiliki wewenang untuk mengatur konsep standarisasi keuangan semacam ini. Standar ini terdiri atas kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, standar penyajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi syariah seperti mudharabah, murabahah, salam, ijarah, dan istishna.

5. SAK EMKM

SAK EMKM adalah singkatan dari Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Standar akuntansi keuangan yang terakhir ini, patokan dasarnya adalah untuk melakukan standarisasi pada UMKM. Sedangkan penyusun standarisasinya adalah lembaga IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia, yang merupakan organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. Sedangkan tujuan standarisasi ini adalah untuk mendorong masyarakat berperan aktif dalam usaha kecil dan menengah.

Pentingnya Akuntansi pada Bisnis

Pada bisnis apapun, proses akuntansi adalah inti untuk melakukan pemantauan kesehatan keuangan perusahaan. Tanpa pembukuan dan akuntansi, bisa dibilang usaha yang Anda bangun “buta”. Anda tidak bisa memantau perkembangan usaha, tidak mengetahui untung atau rugi dari perusahaan, dan tidak bisa membuat perencanaan bisnis yang matang berdasarkan data keuangan yang realistis. Untuk memudahkan Anda dalam pengelolaan pembukuan dan proses akuntansi keuangan pada bisnis, Anda bisa mencoba untuk menggunakan software akuntansi yang sesuai standar akuntansi di Indonesia, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan bisnis.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas merupakan metrik keuangan yang dipakai oleh para investor dan juga analis untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset neraca, dan juga ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Rasio yang satu ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba serta nilai untuk pemegang saham. Dimana rasio atau nilai yang lebih tinggi ini biasanya dicari oleh sebagian besar perusahaan. Sebab hak ini berarti bisnis bekerja dengan baik dengan cara menghasilkan pendapatan, keuntungan, dan juga arus kas. Rasio ini paling

berguna saat dianalisis dibandingkan dengan perusahaan serupa atau dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Menurut Fahmi (2012) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan.

Menurut Sutrisno (2009:16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:109) “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas berfungsi agar investor dan juga kreditur atau bank dapat menilai keuntungan investasi yang akan didapatkan oleh para investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset serta sumber daya lainnya. Sehingga akan terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan juga efisiensi manajemen ini bisa dilihat dari keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan juga investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi tersebut melambangkan tingkat keuntungan dan juga efisiensi perusahaan yang tinggi yang bisa dilihat dari pendapatan dan juga arus kas. Rasio profitabilitas ini akan memberikan informasi penting untuk kemudian dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan rasio kompetitor. Dimana rasio profitabilitas ini juga memiliki fungsi untuk melihat hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan

juga keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga akan berpengaruh.

2.2.1 Return On Assets (ROA)

Menurut Sirait (2017) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio imbal hasil aset ROA disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”.

Sujarweni (2017), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Dari beberapa definisi ROA diatas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

Menurut Hayat et al., (2018) *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2019) Return on Assets (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, bisa dikatakan bahwa ROA dapat menunjukkan bagaimana tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan asset-assetnya untuk menghasilkan pendapatan sesuai dengan kontrolnya. Aset yang dimaksud merupakan keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri ataupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan sebagai kelangsungan hidup perusahaan.

A. Berbagai macam unsur bentuk ROA

Komponen yang termasuk pembentuk ROA adalah pendapatan, beban, keuntungan, hingga kerugian. Berikut ini penjelasan secara detail mengenai unsur tersebut:

- Keuntungan atau laba merupakan kenaikan ekuitas suatu perusahaan dari insidentil yang berasal dari investasi atau pendapatan oleh pemilik bisnis.
- Kerugian merupakan penurunan ekuitas perusahaan dari insidentil yang disebabkan oleh beban atau distribusi terhadap pemilik bisnis.
- Pendapatan merupakan arus masuk aktiva yang ada pada aktiva entitas dalam sebuah periode yang disebabkan oleh produksi atau pengiriman barang, penyedia jasa, dan kegiatan lainnya yang termasuk dalam operasi utama.
- Beban dalam ROA adalah arus keluar dalam aktiva suatu entitas dalam sebuah periode, yang disebabkan karena produksi atau pengiriman barang, penyedia jasa perusahaan, dan kegiatan lainnya yang termasuk bagian dari operasi utama.

B. Fungsi ROA

Keberadaan ROA memang sangat penting karena memiliki banyak fungsi untuk perusahaan ataupun bisnis. Adapun beberapa fungsi ROA adalah berikut ini:

1. Mengetahui Efisiensi dalam Pemakaian Modal

ROA pada dasarnya memiliki sifat yang menyeluruh, dimana ketika perusahaan sudah melakukan kegiatan akuntansi secara lebih baik maka manajemen bisa melakukan penilaian terkait efisiensi dalam penggunaan modal, efisiensi dalam kegiatan produksi, dan penjualan dengan sistem analisis ROA.

2. Mendapat Rasio Industri

Perusahaan juga bisa mendapat rasio industri dengan syarat sudah mempunyai data industri. Dengan analisis ROA, perusahaan bisa melakukan perbandingan efisiensi dari penggunaan modal yang dimiliki dengan kompetitor. Jadi, analisis mengenai kemampuan perusahaan untuk pemakaian modal dibandingkan kompetitor akan diketahui secara menyeluruh. Apakah lebih buruk, lebih baik, atau bahkan sama saja. Kekuatan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan juga dapat diketahui dengan adanya analisis ini.

3. Menilai Profitabilitas Produk

Fungsi ketiga dari ROA adalah untuk mengukur profitabilitas dari beragam produk yang sudah dibuat oleh perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan dengan metode product cost secara tepat. Modal yang dimiliki bisa dialokasikan untuk berbagai macam produk yang akan dibuat perusahaan. Secara tidak langsung maka akan sangat berguna karena tingkat profitabilitas masing-masing produk dapat dihitung.

4. Mengukur Efisiensi Aktivitas Lain

Analisis rasio ternyata juga untuk menilai efisiensi dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain, yaitu mengalokasikan seluruh biaya dan modal di bagian yang berkaitan.

5. Dasar untuk Mengambil Keputusan

Fungsi yang terakhir yaitu digunakan untuk aktivitas dalam perencanaan perusahaan. Contohnya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan yang akan melakukan ekspansi bisnis.

C. Kelebihan Analisis ROA

Analisis ROA memiliki banyak sekali keunggulan yang perlu diketahui, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. ROA memang berguna untuk melakukan perbandingan rasio industri. Dengan demikian, maka bisa mengetahui posisi perusahaan dalam sebuah industri dan penting untuk perencanaan secara strategis.
2. Apabila perusahaan sudah melaksanakan kegiatan akuntansi yang tepat, maka ROA akan mengukur efisiensi dalam pemakaian modal secara keseluruhan.

D. Kekurangan Analisis ROA

Meskipun memiliki beberapa kelebihan, analisis ROA juga tak luput dari kekurangan. Sedangkan untuk berbagai kekurangan dari ROA adalah sebagai berikut:

1. ROA sebagai alat untuk mengukur efisiensi kegiatan dari divisi sangat ditentukan oleh metode depresiasi maupun penurunan aktiva tetap.
2. Distorsi yang dimiliki ROA terbilang cukup besar, terutama saat inflasi. Inilah yang akhirnya membuat ROA sangat tinggi karena adanya penyesuaian dari kenaikan harga penjualan, sedangkan untuk komponen biaya dinilai berdasarkan harga distorsi.

E. Hal-Hal yang Mempengaruhi Analisis ROA

Hal paling utama yang mempengaruhi ROA adalah perputaran jumlah aktiva dan margin laba bersih. Seperti misalnya, rendahnya margin laba bersih karena perputaran total aktiva tetap sangat minim sehingga bisa membuat tingkat ROA juga menjadi rendah. Namun selain itu, masih banyak sekali faktor lainnya yang dapat mempengaruhi analisis ROA, yaitu:

1. Cash Turnover

Tingkat efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan untuk mempergunakan suatu kas yang dimiliki agar mencapai tujuan perusahaan ternyata dapat dilakukan dengan cara menghitung perputaran kas. Cash Turnover atau perputaran kas ini memang memiliki peran penting untuk mengukur tingkat kecukupan dari modal suatu perusahaan, dimana sangat dibutuhkan untuk pembiayaan dalam proses penjualan ataupun membayar tagihan.

Secara sederhana, rasio ini berguna untuk dapat mengetahui kas yang ada untuk membayar tanggungan seperti utang atau biaya lainnya yang berhubungan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

2. Receivable Turnover

Jika ingin mengetahui keberhasilan dari kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan, maka diperlukan informasi yang berkaitan dengan perputaran utang atau receivable turnover. Faktor tersebut digunakan untuk mengetahui waktu penagihan piutang pada jangka waktu tertentu dalam sebuah periode, ataupun berapa kali dana yang dapat diberikan pada piutang selama satu tahun.

Hal yang menentukan tinggi rendahnya perputaran dalam ROA adalah jumlah modal investasi yang ada pada piutang. Jika perputaran modal cukup cepat, maka juga sudah bisa dijadikan sebagai tanda bahwa modal juga bisa kembali secara lebih cepat.

3. Inventory Turnover

Inventory merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang termasuk dalam unsur aktif pada aktivitas perusahaan dan diperoleh hingga terus-menerus, diproses sedemikian rupa, lalu dijual kepada pelanggan. Sebagai info, perputaran persediaan atau inventory turnover yang positif sangat

berguna untuk meningkatkan kecepatan dalam mengembalikan kas melalui penjualan.

Hal ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang sudah dimasukkan pada inventory turnover selama setahun. Dengan adanya perputaran persediaan, maka kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan secara rutin akan menjadi semakin mudah tanpa hambatan. Secara tidak langsung akan berdampak dalam proses produksi barang dan penjualannya kepada konsumen yang akan berjalan seperti seharusnya. Jika ingin menekan kebutuhan dari jumlah modal, maka tingkat inventory turnover yang dimiliki juga harus tinggi.

F. Rumus ROA (Return on Assets)

Jika sudah memahami sedikit tentang ROA, maka tak akan lengkap jika tidak mempelajari bagaimana rumus dan cara menghitungnya. Rumusnya cenderung sangat sederhana sehingga perhitungannya juga mudah.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Dividen Payout Ratio (DPR)

Rasio pembayaran dividen adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham relatif terhadap laba bersih perusahaan. Ini adalah persentase pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham melalui dividen. Jumlah yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham ditahan oleh perusahaan untuk melunasi utang atau untuk diinvestasikan kembali dalam operasi inti. Kadang-kadang hanya disebut sebagai rasio pembayaran saja. Menurut Musthafa (2017,143) *dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah internal financial perusahaan, *dividen* merupakan bagian dari laba bersih yang dibayarkan kepada para pemegang saham berupa kas maupun saham. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dan dikurangi laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Laba ditahan merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Besarnya pembagian *dividend* dan laba ditahan sebuah perusahaan pada diputuskan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Rasio pembayaran *dividen* adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk *dividen*, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk *dividen* dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara *Dividend per Share* (DPS) dengan *Earning per Share* (EPS). Kajian mengenai dividend payout ratio ini pertama kali dikenalkan oleh Litner pada tahun 1956. Litner mengembangkan suatu

kebijakan modern yakni kebijakan *dividen*. Semakin besar *dividen* yang dibagikan, maka akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR). Terkadang, besarnya DPR mencerminkan besarnya laba bersih sesudah pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi DPR sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi juga cerminan laba bersih perusahaan tersebut. Hal tersebut, tentu akan lebih menarik lagi minat para investor untuk berinvestasi sehingga, terkadang perusahaan tetap mempertahankan tingkat DPR yang tinggi, meskipun jumlah laba yang diperoleh perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan.

$$\text{DPR} = \text{Total Dividen} / \text{Laba Bersih}$$

2.3 Harga Saham

Harga saham menjadi salah satu pertimbangan investor maupun trader melakukan transaksi. Pasalnya tidak semua yang membeli saham punya kantong tebal. Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau entitas tertentu seperti badan usaha, baik perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memiliki penyertaan modal yang terdaftar, maka pihak tersebut berhak memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Sementara, harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu. Harga saham ini berbeda dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam satuan waktu. IHSG ini memberi gambaran naik-turunnya harga saham secara keseluruhan di BEI.

Menurut Wardiyah (2016),¹⁵³ saham merupakan sebuah dokumen bernilai uang yang telah diakui dan dilindungi hukum yang memberikan hak kepada pemegang yang bermanfaat bagi yang menerima atau memilikinya. Menurut Musdalifah Azis (2015,⁸⁰), harga saham didefinisikan sebagai berikut : “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Untuk mengukur harga saham dalam penelitian ini menggunakan nilai pasar. Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2016,¹⁶¹) “Nilai pasar, yaitu harga dari saham di pasar pada saat tertentu yang ditentukan pasar. Nilai ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Di bawah ini peneliti akan memberikan kesimpulan hasil peneliti yang pernah dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>dividen payout ratio</i> , ukuran perusahaan dan leverage terhadap volatilitas harga saham (studi kasus pada perusahaan indeks Iq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2014-2018).	Rifdah Nindi Febriani, Muhamad Musli. “Pengaruh <i>dividen payout ratio</i> , ukuran perusahaan dan leverage terhadap volatilitas harga saham (Studi kasus pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018).”	Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan software E-Views 9.	Menunjukkan bahwa variabel DPR, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan berpengaruh simultan terhadap Volatilitas Harga Saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,0338. <i>Variabel Dividend Payout Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,0397 sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan Indeks LQ45 tahun 2014-2018.
2	Pengaruh inflasi, <i>return on asset</i> dan <i>dividend payout ratio</i> terhadap harga saham	Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan. “Pengaruh inflasi, <i>return on asset</i> dan <i>dividend payout ratio</i>	Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.	Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antar variabel inflasi terhadap harga saham dan ROA terhadap harga saham, sedangkan variabel DPR tidak memiliki pengaruh yang

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Iq45 (periode 2006-2015).	terhadap harga saham Iq45 (periode 2006-2015)".Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis 1.1 (2017).		signifikan terhadap harga saham. Secara uji simultan diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi, ROA dan DPR terhadap harga saham.
3	Pengaruh <i>inflasi, earning per share dan dividend payout ratio</i> terhadap harga saham pada perdagangan jasa dan investasi (2019)	Dani Anriyan,	Metode pengumpulan dan pengolahan data laporan keuangan tahunan periode 2011 – 2018. Penelitian ini menggunakan alat pengujian data yaitu uji asumsi klasik dan data dianalisis menggunakan alat analisis regresi linear berganda.	Secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, nilai signifikansi sebesar $0,380 > 0,05$ dan $t\text{-hitung } -0,886 < t\text{-tabel } 2,01537$. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 2,804 > t\text{-tabel } 2,01537$. Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) terdapat pengaruh terhadap Harga Saham, nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 2,035 > t\text{-tabel } 2,01537$. Namun secara simultan Inflasi, <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan dibuktikan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan $F\text{-hitung } 4,168 > F\text{-tabel } 2,82$. Nilai Adjusted R ² sebesar 0,221 (22,1%) yang artinya ketiga variabel independen mampu mempengaruhi variabel

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dependen sebesar 22,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $Y = -0,509 - 0,104 \text{ Inflasi} + 0,005 \text{ EPS} + 0,93 \text{ DPR} + e$</p>
4	<p>Analisis pengaruh <i>return on equity</i> dan kebijakan dividen serta struktural modal terhadap <i>earning per share</i> dan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(2018)</p>	<p>Lesmana, M. Dedy. Nurfadillah Mursidah, Saputra Praja Hadi</p>	<p>Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan dibantu software IBM SPSS 25 dan IBM AMOS 24 dalam megolah data</p>	<p><i>Return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earning per share</i>, <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>earning per share</i>, debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>earning per share</i>, <i>return on equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, serta <i>earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>
5	<p>Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage,</p>	<p>Fakhrana Oktaviarni, Yetti Murni, Bambang</p>	<p>Menggunakan metode <i>purposive sampling</i>, metode analisis</p>	<p>Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA),</p>

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (2019)	Suprayitno. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bengkulu. Jurnal Akuntansi 9.1 (2019): 1-16.	yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR), kebijakan dividen yang diproksikan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Analisis signifikan leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. (2017).	Denny Kurnia". JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi	Metode penelitian menggunakan asosiatif karena adanya hubungan variabel independent terhadap variabel dependent	Analisis regresi NP = $0.697 - 0.771\text{DER} + 4.602\text{DPR}$, leverage dengan proxi debt to equity ratio (DER) memiliki nilai signifikansi 0.011 mempengaruhi nilai perusahaan dengan proxi tobin q, sedangkan kebijakan dividen dengan proxi debt payout ratio (DPR) memiliki nilai signifikansi 0,000 mempengaruhi nilai perusahaan dengan proxi tobin q. Pengaruh DPR terhadap nilai perusahaan lebih signifikan/sangat berarti bila dibandingkan dengan pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham terhadap harga saham pada indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016	I Nyoma Suatapa, kumpulan riset akuntansi; Vol.9, No. 2 Januari 2018 P-ISSN 2301-8879	Data sekunder, Purposive sampling.	(1) Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. (2). Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3). <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham (4). <i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham
8	Pengaruh <i>current ratio</i> (cr), <i>debt to ratio</i> (der), dan <i>earning per share</i> (eps) terhadap harga saham pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. 2018	Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin Miftahuddin, Wan Rizca Amelia Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.	Regresi linier berganda. Aaasosiatif kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, dan EPS berpengaruh signifikan
9	Pengaruh <i>earning per share</i> terhadap harga saham (2017)	Jajang Badruzaman,	Deskriptif analisis. Menggunakan SPSS versi 16	<i>Earning per share</i> berpengaruh positif significant terhadap harga saham artinya semakin tinggi <i>earning per share</i> maka harga saham akan semakin tinggi yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan sendiri khusus pada perusahaan yang peneliti lakukan yaitu pada Industri dasar dan kimia yang

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terdapat di Bursa Efek Indonesia
10	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan lq45 periode (2011-2015). (2017)	Rita Widyanti, Fredella Colline.	Purposive sampling, Analisis regresi linier berganda	<i>Debt Equity Ratio</i> dan <i>Earning per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor sebaiknya mengkaji laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menggunakan rasio keuangan khususnya <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning per Share</i> (EPS) sebagai acuan dalam melakukan investasi
11	Pengaruh <i>return on asset</i> (roa), <i>return on equity</i> (roe), <i>net profit margin</i> (npm), dan <i>earning per share</i> (eps) terhadap harga saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia Periode	Gerald E. Y. Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Ekonomi.	<i>Purposive Sampling</i> , Analisis regresi linear berganda.	Bahwa <i>ROA</i> () dan <i>ROE</i> () tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). <i>NPM</i> () berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). <i>EPS</i> () berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai <i>adjusted R²</i> adalah sebesar 0,840. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>NPM</i> , dan <i>EPS</i> dalam menjelaskan variabel

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Tahun 2013-2015. (2017).			dependen yakni harga saham adalah sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
12	Analisis pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>gross profit margin</i> , <i>return on investment</i> , dan <i>earning per share</i> terhadap harga saham pada perusahaan lq 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2016. (2018)	Jojo Gustmainar, Mariani. Jurnal Ilmiah Akuntansi	<i>Purposive sampling</i> . Analisis regresi linier berganda	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan <i>Earning per Share</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Investment</i> tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
13	Pengaruh <i>earning per share</i> (eps), <i>debt to equity ratio</i> (der) dan <i>return on equity</i> (roe) terhadap harga saham (2018)	Sigit Sanjaya. <i>UNES Journal Of Social and Economics Research</i>	Data yang digunakan dalam sumber penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda	1) <i>Earning per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham 3) <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
14	Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps	Ahmad Ulil Albab Al Umar, Anava	<i>Purposive sampling</i> . Jurnal Analisa Akuntansi dan	Return on Asset dan Return on Equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Harga Saham (2017)	Salsa Nur Savitri.	Perpajakan, Volume 4, Nomer 2, September 2020 Hlm 92-98	terhadap Harga Saham. Tetapi Earning Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
15	Pengaruh <i>Return On Asset (Roa)</i> , <i>Net Profit Margin (Npm)</i> , Dan <i>Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. (2016)	Rosdian Widiawati Watung	Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan.
16.	Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (2019)	Ni Komang Santi Ani, Trianasari Trianasari, Wayan Cipta. Jurnal Manajemen	Desain penelitian yang digunakan kuantitatif kausal.	(1) return on asset, return on equity dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 75,1%, (2) return on asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 5,8%, (3) return

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,2%, (4) earning per share berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 11,2%.
17	Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. (2019)	Yosua Lopian dan Sayu Kt Sutrisna Dewi.	teknik analisis jalur (path analysis)	profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan harga saham. Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
18	Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia	Yulia Pebrianti. Vol. 4 No. 2 (2020): JURNAL Riset TERAPAN AKUNTANSI	Analisis regresi, purposive sampling	ROA tidak mempunyai korelasi signifikan terhadap harga saham; ROE mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham; EPS mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham; DPR tidak mempunyai korelasi signifikan dengan harga saham; dan Yield tidak

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				mempunyai korelasi signifikan terhadap harga saham. Kata kunci : ROA, ROE, EPS, DPR, Yield, Harga Saham
19	<i>Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. (2020)</i>	Estiasih, Soffia Pudji and Prihatiningsih, Endang and Fatmawati, Yulia	Teknik analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan program SPSS 20.	pengujian secara simulasi melalui uji F menyatakan bahwa Fhitung sebesar 37.723 > Ftabel sebesar 2.77 menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Adjusted R square (R ²) sebesar 65,9% mempengaruhi Dividend Payout Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel yang diteliti. Kata Kunci :DPR, EPS, DER, Harga Saham
20	Pengaruh struktur modal, perputaran piutang dan dividend payout ratio terhadap harga saham pada perusahaan	ward Sidabutar, Siti Masyithoh, Yoremia Lestasi Ginting.	metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, hal ini berarti bahwa <i>dividend payout ratio</i> memiliki peran dalam meningkatkan harga saham. Sedangkan

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia .(2019)			struktur modal dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, hal ini berarti bahwa struktur modal dan perputaran piutang bukanlah merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang baik oleh manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya harga saham.
21	Pengaruh Profitabilitas , Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (2022)	Irma Febriani, Nur Handayani	Metode analisis regresi linier berganda	Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa beban penjualan dan beban usaha yang besar berdampak pada turunnya laba bersih perusahaan meskipun pertumbuhan penjualan meningkat, tidak selalu

No	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				disertai oleh meningkatnya harga saham perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.
22	Pengaruh <i>Dividend payout ratio</i> , <i>debt ratio</i> dan <i>return on asset</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019)	Eli Silalahi, Erika Setiana Manik. Jurnal Riset Akuntansi & keuangan, 49-70, 2019	Analisis regresi linier berganda. Uji asumsi Klasik.	Pengujian secara simultan: <i>dividend payout ratio</i> , (<i>DPR</i>), <i>debt ratio</i> (<i>DR</i>) dan <i>return on asset</i> (<i>ROA</i>) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>dividen payout ratio</i> (<i>DPR</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ; <i>debt ratio</i> (<i>DR</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan <i>return on asset</i> (<i>ROA</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

(Sumber : Data diolah penulis, 2023)

Penelitian ini memiliki persamaan dengan Penelitian Rifdah nindi Febriani, Muhammad Muslih (2018) berupa metode penelitian deskriptif . Dengan penelitian Hanryono Julians C. Riwoe, Nico setiawan (2017), Deny Anriyan (2019), Rita Widyanti, Fredella Colline (2017), Gerald E. Y. Egam, Ventjellat, Sonny Pangerapan (2017), Jojor Gustmainar, Mariani (2018) menggunakan analisis regresi linear berganda. Fakhrana Oktaviani, Yetti murni, Bambang Suprayitno (2019) memakai analisis regresi berganda. Persamaan juga dengan Denny Kurnia (2017), Sri Maylani pratiwi, Miftahuddin, Wan Rizca Amelia (2018) menggunakan asosiatif. I Nyoman

Suatapa (2018) menggunakan data sekunder. Penelitian ini memiliki perbedaan tahun yang di analisis yaitu tahun 2019-2021.

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Perusahaan *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya Novasari (2013:33). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham. Jadi semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham. Seperti dalam penelitian Juliana (2017) didapatkan hasil ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Semakin tinggi permintaan terhadap saham tersebut maka akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan minat para investor karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Purnama, 2019).

Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan lq45 sebelum Covid tahun 2018 sebesar 0,72, dan turun di tahun 2019 dimana masa pandemi Covid-19 sebesar 0,61 dan naik kembali di tahun 2020-2021 sebesar 1,70-1,78, lalu turun kembali di tahun 2022 sebesar 0,09.

2.7.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki *dividend payout ratio* yang tinggi dianggap perusahaan yang memiliki cukup dana untuk membiayai investasi dan ekspansi perusahaan (laba ditahan) sehingga memiliki dana yang cukup pula untuk membayarkan dividennya kepada investor. Jika laba perusahaan yang ditahan untuk kebutuhan operasional perusahaan memiliki nominal yang besar, maka itu artinya laba yang diberikan sebagai bentuk dividen ke para pemegang saham akan menjadi lebih kecil. Untuk itu, setiap perusahaan harus mampu menetapkan kebijakan dividen yang tepat.

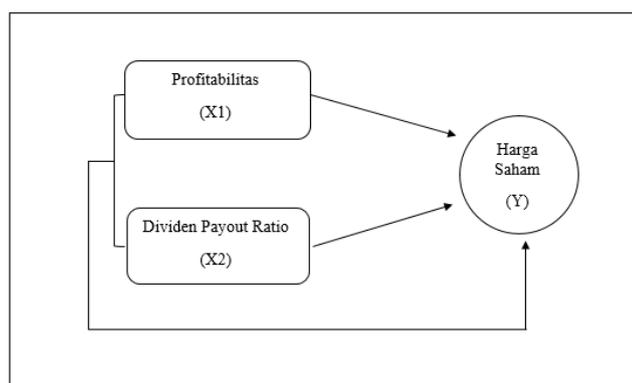
Harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran deviden. Harga saham perusahaan menurut investor tidak dilihat dari devidennya. Deviden yang tinggi sekalipun tidak mencerminkan harga saham yang tinggi jika nilai bukannya juga tinggi.

Nilai *Dividen payout ratio* pada perusahaan lq45 di tahun 2018-2019 naik, dan turun di tahun 2020, lalu naik kembali pada masa pemulihan Covid-19 2021-2022.

2.7.3 Pengaruh *Return On Assets* dan *Dividen Payout Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian Marom (2017) didapatkan hasil bahwa secara simultan variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan berupa inflasi, profitabilitas perusahaan yang dilihat dari ROA dan kebijakan pembagian dividen menggunakan DPR secara keseluruhan dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara *profitabilitas dan dividen payout ratio* apakah saling berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini terdapat pada Gambar 2.1. sebagai berikut .



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam rumusan masalah penelitian dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka berfikir yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45.

H2 : DPR berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45.

H3 : ROA dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yang mana untuk meneliti pengaruh variabel bebas profitabilitas, dan DPR terhadap variabel terikat harga saham. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui sumber sekunder. Obyek penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45. Populasi pada penelitian ini adalah 72 perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 selama periode tahun 2018-2022.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45. Jenis penelitian ini memakai data kuantitatif agar dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel, pada umumnya dilakukan secara random/acak. yang merupakan metode pemilihan sampel secara acak.

Dalam melakukan penelitian hal pertama yang harus diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Di mana objek penelitian tersebut mengandung suatu masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk mencari suatu jawaban. Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah tujuan logis untuk memperoleh data atau informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau berkembangnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti adalah Profitabilitas (*Return On Asset*) (X1), dan *Dividen Payout Ratio* (X2). Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Variabel dependen yang akan diteliti adalah Harga Saham (Y). Menurut (Hamidi, 2010) menyatakan bahwa unit analisis adalah unit yang difokuskan dan diteliti dapat berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti kegiatan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian yang berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau catatan. Dalam pengumpulan data penelitian ini adalah perusahaan lq 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan pengambilan data pada website resmi (www.idx.co.id), serta website masing-masing perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) Operasionalisasi variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipusatkan dan kemudian ditentukan. Untuk menentukan jenis dan indikator operasional variabel diperlukan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menentukan ukuran estimasi dari masing masing variabel, sehingga pengujian spekulasi berdasarkan pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dapat dilakukan secara akurat.

Variabel independen dalam penelitian ini ada dari dua variabel, yaitu *Profitabilitas* dan *dividen payout ratio*. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan LQ45. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Dalam penelitian ini harga saham yang akan digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Profitabilitas</i> (X1)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Dividen Payout Ratio</i> (X2)	Perbandingan antara <i>dividend per share</i> dengan <i>earning per share</i>	$\frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga pada pasar riil Musdalifah Azis (2015:80),	Closing Price Musdalifah Azis (2015:80),	Nominal

3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan jenis populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Indeks LQ 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan Indeks LQ 45 berturut-turut ada dalam laporan tahun 2018-2022.
- c. Perusahaan Indeks LQ 45 yang menggunakan jutaan rupiah dalam laporan keuangan.

Tabel 3.2
Data Penarikan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	ADHI	✓			
2	ADRO	✓	✓		
3	AKRA	✓	✓		
4	ANTM	✓	✓		
5	ASII	✓	✓		
6	BBCA	✓	✓	✓	1
7	BBNI	✓	✓	✓	2
8	BBRI	✓	✓	✓	3
9	BBTN	✓	✓	✓	4
10	BJBR	✓			
11	BKSL	✓			
12	BMRI	✓	✓	✓	5
13	BRPT	✓			
14	BSDE	✓			
15	ELSA	✓			
16	EXCL	✓	✓	✓	6
17	GGRM	✓			
18	HMSP	✓			
19	ICBP	✓		✓	7
20	INCO	✓	✓		
21	INDF	✓	✓	✓	8
22	INDY	✓			
23	INKP	✓	✓		
24	INTP	✓	✓	✓	9

No.	Kode Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
25	ITMG	✓			
26	JSMR	✓			
27	KLBF	✓	✓		
28	LPKR	✓			
29	LPPF	✓			
30	MEDC	✓			
31	MNCN	✓	✓		
32	PGAS	✓	✓		
33	PTBA	✓	✓		
34	PTPP	✓	✓		
35	SCMA	✓			
36	SMGR	✓	✓		
37	SRIL	✓			
38	SSMS	✓			
39	TLKM	✓	✓		
40	TPIA	✓			
41	UNTR	✓	✓	✓	10
42	UNVR	✓	✓	✓	11
43	WIKA	✓			
44	WSBP	✓			
45	WSKT	✓			

Tabel 3.3
Data yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia (Persero) Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	EXCL	XL Axiata Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.6. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data sekunder dan semua informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam dokumen.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (Library research)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya agar dapat digunakan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data sekunder tentang objek yang diteliti.

2. Internet Research

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai data laporan keuangan perusahaan LQ 45 periode 2018-2022 dan informasi tambahan lainnya dari situs resmi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan adalah data time series tahun 2018 sampai tahun 2022 yang diperoleh dari situs resmi emiten dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yang disebut Uji F dan Uji t. Uji T dan uji F adalah uji yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda Uji T dan uji F adalah uji yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah salah satu metode statistik yang sangat populer di kalangan peneliti, atau pun mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir studi. Secara umum, regresi linear digunakan untuk mencari pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat (regresi linear sederhana) atau mencari pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat (regresi linear berganda) atau mencari pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat (regresi linear berganda). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018), kriteria penilaian uji ini adalah: Jika signifikansi hasil perhitungan data ($Sig > 5\%$), maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data ($Sig < 5\%$), maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis dianggap sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Jika, hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan hipotesis maka akan timbul bermacam-macam reaksi. Oleh karena itu, melakukan uji asumsi terlebih dahulu adalah hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Para ahli pun memberikan penjelasan mengenai pengertian dari uji asumsi. Berikut beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai uji asumsi. Menurut Sunjoyo, dkk (2013) uji asumsi merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier ganda dengan basis OLS atau Ordinary Least Square.

Terkadang ketika melakukan uji asumsi, peneliti akan memperoleh data yang tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya, sehingga membuat peneliti merasa kebingungan. Namun, apabila hal tersebut terjadi di lapangan sebaiknya tidak melakukan manipulasi data agar data yang diperoleh sesuai dengan hipotesis. Namun, ada baiknya apabila mengikuti arahan dari para ahli sebagai berikut.

Menurut Azwar (2010) analisis atau uji hipotesis dapat dilakukan tanpa perlu melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Apabila hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, maka hasil analisisnya tidak akan selalu invalid. Ketika menemui kejadian hal ini, maka lebih baik membiarkan data sebagaimana mestinya dan tidak melakukan manipulasi data yang akhirnya menyebabkan kebohongan data.

1. Multikolinieritas

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau *variance inflation factors*. Apabila nilai *centered VIF (Variance Inflation Factor)*.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika ada korelasi yang kuat antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen akan terputus. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Agar

bebas dari masalah multikolinieritas, nilai tolerance harus ≤ 10 (Ghozali, 2018).

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Duwi, 2012). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variansi residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun daya mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara mendeteksi terjadinya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan scatter plot. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1. Pada scatter plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Pada scatter plot data menyebar pada empat kuadran, sehingga data bersifat homogen dan tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas

Selain itu, Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *durbin watosn* (DW). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi biasanya terjadi pada deret waktu (time series data) data yang hanya mempunyai satu observasi untuk setiap variabel pada setiap satuan waktu). Artinya autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika $dU < dW < 4-dU$.

3.7.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel (independen atau dependen). Menurut Ghozali, (2018) analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

X_1 = Return On Asset

X_2 = *Dividen Payout Ratio*

X_3 = Secara Simultan ROA dan DPR

α = Konstanta intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel *return on asset*

β_2 = Koefisien regresi variabel *Dividen Payout Ratio*

β_3 = Koefisien regresi variabel ROA dan DPR

e = Tingkat kesalahan (error term)

3.7.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika hasil perhitungan nilai signifikan kurang dari α 5% menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan suatu bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Koefisien Determinasi (Adjusted

R²) Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen.

Nilai koefisien determinasinya antara nol dan satu, jika nilai adjusted R² kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati satu makna memiliki arti variabel dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2018). Koefisien Determinasi dapat dihitung dengan rumus R²: $R^2 = \frac{JK(Re g)}{\Sigma Y^2}$ Keterangan: R² = koefisien determinasi JK (Re g) = Jumlah kuadrat regresi ΣY^2 =jumlah kuadrat total dikoreksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sampel dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, hasil tersebut didapatkan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Objek dalam penelitian ini yaitu kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (roa)*, *earning per share*, *dividen payout ratio* dan harga saham. Unit yang akan dianalisis yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah sebelas perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, hasil tersebut didapatkan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu data sekunder. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode studi kepustakaan dan internet research, yaitu dengan melihat dan menelaah laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam kurun waktu tahun 2018-2022.

Berikut merupakan penjelasan dari proksi kinerja profitabilitas yaitu *return on asset* dan *dividen payout ratio* terhadap harga saham. Unit yang akan dianalisis yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Table 4.1
Data Return On Asset Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	0,032	0,032	0,007	0,005	32,25	6,465
2	BBNI	0,054	0,055	0,268	0,088	0,056	0,104
3	BBRI	0,04	0,041	0,074	0,061	0,036	0,050
4	BBTN	0,109	1,49	0,225	0,156	0,132	0,422
5	BMRI	0,047	0,046	0,084	0,056	0,044	0,055
6	EXCL	0,017	0,088	0,182	0,056	0,078	0,084
7	ICBP	0,007	7,222	23,88	17,644	20,151	13,780
8	INDF	19,5	16,3	18,6	16	27,5	19,5
9	INTP	24,2	15,1	15,1	14,6	14	16,6

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
10	UNTR	12,245	10,894	0,018	0,011	0,006	4,634
11	UNVR	0,002	0,003	0,003	0,003	0,003	0,002
	Rata-rata	5,11	4,66	5,31	4,43	8,57	5,62
	Maximal	24,2	16,3	23,88	17,644	32,25	
	Minimal	0,002	0,003	0,003	0,003	0,003	

Sumber : Data diolah, (2023)

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* dari sebelas perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan lambatnya pertumbuhan penjualan. Rata-rata kesamping yang menunjukkan ROA dari masing-masing perusahaan tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Begitu juga rata-rata ke bawah yang menunjukkan arti dari rata-rata keseluruhan perusahaan mengalami penurunan di tahun 2019 lalu naik di tahun 2020, tahun 2021 kembali menurun dan di tahun 2022 kembali naik..

Pada tahun 2018-2020 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan dan turun di tahun 2021 lalu kembali naik di tahun 2022. Dari tahun 2018-2021 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan, tetapi di tahun 2022 naik kembali.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai roa tertinggi (nilai maximum) pada sebelas perusahaan LQ45 selama 5 tahun adalah perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 17,644. Sedangkan rata-rata *return on asset* terendah (nilai minimum) ditahun 2018 pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dan ditahun 2018 yaitu sebesar 0,002.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas yang diprosikan ROA sebelum Covid-19, selama masa Covid-19, dan masa pemulihan terhadap Harga saham.

1. Sebelum adanya Covid-19 Pada tahun 2018 nilai ROA 5,11 dan harga saham sebesar 9.295
2. Pada masa Covid-19 tahun 2019-2020 nilai ROA turun naik sebesar 4,66 – 5,31 dan harga saham ikut menurun.
3. Pada masa pemulihan 2021 turun menjadi 4,43 dan di tahun 2022 naik kembali menjadi 8,57. Dan harga saham di tahun 2018-2021 menurun dan naik kembali di tahun 2022.

Nilai *return on asset* rendah disebabkan rendahnya laba bersih sehingga perputaran aktiva tidak lancar, namun menariknya ada juga perusahaan yang bisa bertahan ditengah gempuran krisis akibat pandemi yang tidak kunjung selesai ini. Pengelolaan keuangan yang baik diyakini menjadi alasan kuat mengapa mereka berhasil bertahan bahkan tetap tumbuh di tengah krisis ekonomi ini, pada beberapa

perusahaan yang cenderung naik dikarenakan rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan lancar.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai ROA ini dikarenakan total asset dan laba yang dimiliki perusahaan juga mengalami naik turun sehingga berpengaruh pada dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham.

4.1.2. Dividen Payout Ratio

Dividend payout ratio adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan. Biasanya dinyatakan dalam persentase. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Hery 2018).

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan rasio persentase pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemilik atau pemegang saham. Dengan kata lain, DPR biasa digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang didapat oleh investor dari perusahaan.

Table 4.2
Data *Dividen Payout Ratio* Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	0,34	0,22	11,17	1,2	0,43	2,672
2	BBNI	0,25	0,31	0,24	0,35	0,001	0,2302
3	BBRI	0,01	0,47	0,02	0,05	0,17	0,144
4	BBTN	0,18	2,68	0,1	0,1	0,09	0,63
5	BMRI	0,36	0,4	0,9	0,34	0,37	0,474
6	EXCL	0,06	0,44	0,57	0,26	0,49	0,364
7	ICBP	0,55	0,3	0,58	0,41	0,44	0,456
8	INDF	0,53	0,25	0,28	0,22	0,37	0,33
9	INTP	2,25	1,1	1,48	1,03	0,94	1,36
10	UNTR	0,27	0,11	0,31	0,12	0,13	0,188
11	UNVR	1,01	0,94	1,03	1,1	1,09	1,034
	Rata-rata	0,528	0,656	1,516	0,471	0,411	0,717
	Maximal	2,25	2,68	11,17	1,2	1,09	
	Minimal	0,01	0,11	0,02	0,05	0,001	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *dividen payout ratio* dari sebelas perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yaitu sebesar 0,717. Dari sebelas perusahaan terdapat salah satu perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (maximal) yaitu perusahaan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk sebesar 11,17, dan perusahaan yang memiliki nilai terendah (minimal) yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,01.

Rata-rata kesamping yang menunjukkan DPR dari masing-masing perusahaan tahun 2018-2022 mengalami kenaikan. Begitu juga rata-rata ke bawah yang menunjukkan arti dari rata-rata DPR keseluruhan perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2018-2020 lalu turun di tahun 2020 -2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan *Dividen Payout Ratio* sebelum Covid-19, selama masa Covid-19, dan masa pemulihan terhadap Harga saham.

1. Sebelum adanya Covid-19 Pada tahun 2018 nilai DPR sebesar 0,528 dan harga saham sebesar 9.295.
2. Pada masa Covid-19 tahun 2019-2020 nilai DPR naik menjadi 0,656-1,516 dan harga saham ikut menurun.
3. Pada masa pemulihan 2021-2022 DPR turun menjadi 0,471-0,411 dan harga saham naik di tahun 2022.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata DPR mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai DPR ini dikarenakan laba dan dividen yang dimiliki perusahaan juga mengalami naik turun sehingga berpengaruh pada laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

4.1.4. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Harga saham adalah hal yang berpengaruh terhadap IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar (Sartono 2018).

Tabel 4.4
Data Harga Saham Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	5.200	6.685	6.760	7.300	8.550	6.899
2	BBNI	8.800	7.850	6.175	6.750	9.225	7.760
3	BBRI	3.571	4.293	4.086	4.110	4.940	4.200
4	BBTN	2.540	2.120	1.725	1.730	1.350	1.893
5	BMRI	7.375	7.675	6.325	7.025	4.963	6.673
6	EXCL	1.980	3.150	2.730	3.170	2.140	2.634
7	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	9.975
8	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725	7.055
9	INTP	18.450	19.025	14.475	12.100	9.900	14.790
10	UNTR	27.350	21.525	26.600	22.125	26.075	24.735
11	UNVR	9.080	8.400	7.350	4.110	4.700	6.728
	Rata-rata	9.295	9.073	8.423	7.586	8.052	8.485,6
	Maximal	27.350	21.525	26.600	22.125	26.075	
	Minimal	1.980	2.120	1.725	1.730	1.350	

Sumber : data diolah, (2023)

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham dari ke sebelas perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yaitu sebesar 8.485,6. pada tahun 2018-2022 harga saham tertinggi yaitu PT. United Tractors Tbk., sebesar 27.350 pada tahun 2018 dan harga saham terendah (minimal) yaitu PT Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk, sebesar 1.350 di tahun 2022.

Rata-rata kesamping yang menunjukkan Harga Saham dari masing-masing perusahaan tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Begitu juga rata-rata ke bawah yang menunjukkan arti dari rata-rata keseluruhan perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pada PT. Bank Central Asia Tbk, cenderung naik setiap tahunnya. Sebaliknya pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata industri harga saham mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai harga saham ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga mengalami naik turun sehingga berpengaruh terhadap minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan.

4.2. Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji statistik dan uji hipotesis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2022. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih atau sub variabel positif negatif dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program software yaitu program aplikasi SPSS Statistics versi 26 yang merupakan sebuah program untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan dan/atau pertanyaan penelitian yang diangkat.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk mengambil kesimpulan dan menemukan solusi permasalahan yang diangkat. Fungsi dan peran Serikat Pekerja/Buruh menurut Undang-Undang No. 21/2000 Tentang Serikat Pekerja/Buruh yakni memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan pekerja serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, serikat pekerja/buruh diberikan kewenangan untuk membela hak dan memperjuangkan kepentingan pekerja/buruh melalui perundingan dengan pemberi kerja/perusahaan dan/atau Pemerintah.

Perundingan ini dimaksudkan sebagai sarana bagi serikat pekerja/buruh untuk menyampaikan hal-hal/isu/permasalahan yang dihadapi oleh pekerja guna disampaikan kepada pemberi kerja/perusahaan untuk mendapatkan solusi demi terwujudnya kesejahteraan dan kondisi kerja yang layak bagi pekerja/buruh. Berbagai forum perundingan yang dapat dimanfaatkan oleh serikat pekerja/buruh sebagaimana diatur dalam UU No. 13/2003 Tentang Ketenagakerjaan yakni LKS Bipartit dan Perundingan Perjanjian Kerja Bersama.

Dalam proses perundingan, data memiliki peran yang sangat penting bagi serikat pekerja/buruh. Adapun manfaat data, antara lain:

1. Membantu serikat pekerja/buruh mengidentifikasi atau merumuskan permasalahan yang tepat untuk disampaikan kepada pemberi kerja/perusahaan dan/atau Pemerintah.
2. Meyakinkan Perusahaan bahwa permasalahan yang diangkat adalah valid dan layak untuk dibahas dan dicarikan solusinya.

3. Mengubah *image* serikat pekerja/buruh yang sebelumnya kental dengan anggapan bersikap '*pokok'e*' atau sering menuntut secara paksa tanpa bukti yang meyakinkan menjadi serikat buruh yang obyektif, independen, dan modern.
4. Menambah amunisi dalam berargumentasi dihadapan pemberi kerja/perusahaan, melengkapi selain analisis hukum berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku di bidang Ketenagakerjaan.
5. Memberikan perspektif tambahan bahwa satu permasalahan di bidang ketenagakerjaan dapat memiliki keterkaitan yang luas dengan aspek lainnya seperti kesehatan, lingkungan, transportasi, dll.
6. Menghindari kesan negatif dari pemangku kepentingan dan publik terhadap serikat pekerja, seperti tuntutan mengada-ada, tidak rasional, dan ngawur.
7. Meningkatkan peluang keberhasilan dalam proses perundingan.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang terdapat pada penelitian ini yaitu kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan DPR, dan harga saham. Guna mengetahui karakteristik sampel penelitian seperti nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Table 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	,00	32,26	5,6165	8,99743
DPR	55	,00	11,17	,7133	1,52908
Harga Saham	55	1350,00	27350,00	8497,0545	6382,26707
Valid N (listwise)	55				

Sumber data : diolah (2023)

1. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel 4.4, ROA minimum adalah 0,002, sedangkan nilai ROA maksimum adalah 32,26. Berdasarkan hasil tersebut, profitabilitas perusahaan LQ45 berkisar antara 0,002 hingga 32,26 dengan nilai rata-rata 5,6165 dan standar deviasi 8,99743. Dengan nilai 5,6165 lebih besar dari 8,99743, nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *return on asset* relatif tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum., semua varian data relative tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata standar deviasi.

2. *Dividen Payout Ratio*

Dividen payout ratio memiliki nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum 11,17. Berdasarkan hasil tersebut, *dividen payout ratio* perusahaan LQ45 yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,001 hingga 11,17 dengan nilai rata-rata 0,7133 dan standar deviasi 1,52908. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,7133 < 1,52908$.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *dividen payout ratio* relatif tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum, semua varian data relative tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata standar deviasi.

3. Harga Saham

Harga saham memiliki nilai minimum 1.350,00 dan nilai maksimum 27350,00. Berdasarkan hasil tersebut, harga saham perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berkisar antara 1.350,00 hingga 27.350,00, dengan standar deviasi 6382,26707 dan nilai rata-rata 8497,0545. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $8497,0545 < 6382,26707$ Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *return on asset* relatif tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum, semua varian data relative tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata standar deviasi.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis dianggap sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Jika, hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan hipotesis maka akan timbul bermacam-macam reaksi. Oleh karena itu, melakukan uji asumsi terlebih dahulu adalah hal yang penting dalam penelitian kuantitatif.

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik, jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan suatu sampel data atau variabel tertentu yang berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018),

kriteria penilaian uji ini adalah jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $> 5\%$, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $< 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas ialah untuk melihat apakah ada nilai residu normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki residu dan terdistribusi secara normal. Tes normalitas, tidak perlu dilakukan kepada setiap variabel yang ada, akan tetapi untuk nilai-nilai residual saja.

Seringkali terjadi suatu kesalahan yaitu ketika tes normalitas dilakukan untuk setiap variabel, meskipun tidak dilarang akan tetapi model regresi memerlukan suatu normalitas pada nilai residual dan bukan dalam variabel penelitian.

Pemahaman normal juga bisa dianalogikan sebagai sebuah kelas. Di kelas, terdapat para siswa yang tidak ahli matematika namun ada pula beberapa siswa pintar matematika namun jumlahnya lebih sedikit. Ada pula siswa yang memiliki tingkat prestasi menengah dan menduduki sebagian besar dari siswa di kelas. Apabila seluruh kelas diisi oleh siswa tidak bisa matematika, maka itu adalah yang tidak normal. Begitu pula sebaliknya. Apabila satu kelas diisi oleh para siswa yang sangat cerdas, maka hal tersebut tidaklah normal atau dapat disebut sebagai kelas superior. Pengamatan pada data normal, dapat menghasilkan beberapa ekstrem rendah serta sangat ekstrem dan biasanya diakumulasikan di tengah. Begitu pula dengan nilai rata-rata media relatif serta mode yang berdekatan.

Tes normalitas dapat dilakukan dengan tes normal P-Plot, tes histogram, tes Chi square, tes kurtosis, tes skewness, tes kolmogorov- Smirnov. Namun, tes normalitas tidak memiliki metode terbaik atau model paling tepat.

Umumnya, ketika melakukan pengujian dengan metode charting akan sering menyebabkan adanya persepsi yang berbeda dari beberapa pengamat. Oleh karena itu, penggunaan tes normalitas dengan uji statistik tidak diragukan lagi, meski tidak dapat menjamin bahwa pengujian dari uji statistik akan lebih baik dari pada pengujian dengan menggunakan metode diagram.

Apabila ditemukan residu tidak normal akan tetapi dekat dengan nilai kritis, maka metode lain pun dapat digunakan untuk memberikan justifikasi normal. Apabila jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan pengubahan data, menambahkan data observasi serta memangkas outlier. Transformasi pun dapat dilakukan dalam bentuk akar kuadrat, logaritma natural, inverses dan lainnya bergantung pada normal kurva apakah ke arah kanan, kiri atau tengah dan lainnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,092	55	,200*	,977	55	,374

Sumber: Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Tabel 4.5 merupakan Output yang menunjukkan bahwa uji normalitas memberikan hasil dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,374 yang artinya nilai signifikan. (Sig) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal dan dapat dilakukan untuk uji selanjutnya.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Table 4.7.
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7417,367	1075,320		6,898	,000		
	ROA	195,231	94,574	,275	2,064	,044	1,000	1,000
	DPR	-23,602	556,497	-,006	-,042	,966	1,000	1,000

Sumber : Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimana profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,444, dan DPR memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,966 Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi maka dapat dilakukan uji selanjutnya. Artinya, variabel-variabel dalam penelitian ini tidak saling berhubungan.

4.2.2.3. Uji Heteroskedatisitas

Uji Heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu satu pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedatisitas yaitu salah

satunya dengan melakukan uji koefisien *spearman's rho*. Dengan mengkorelasikan variabel independen dengan *unstandardized residual*. Dasar analisis dari uji koefisien korelasi *spearman's rho* adalah sebagai berikut :

- a) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $>5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- b) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $<5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan koefisien korelasi *spearman's rho* :

Table 4.8
Hail Uji Heteroskedastisitas Korelasi *spearman's Rho*
Correlations

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	4272,458	768,104		5,562	,000
	ROA	40,883	67,555	,083	,605	,548
	DPR	-445,931	397,507	-,153	-1,122	,267

Sumber : Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimana profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,423, dan DPR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,689. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi maka dapat dilakukan uji selanjutnya.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual periode t dengan residual periode t-1 (periode sebelumnya) pada model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Artinya autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson Test (DW). Hasil regresi dengan nilai signifikansi 0.05 dengan jumlah variabel 2 ($k=2$), dan banyaknya data ($n=20$). Berdasarkan output SPSS 26, maka uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,275 ^a	,076	,040	6252,40686	,595

Sumber : Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,595. Dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1.4903 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.6406 dengan jumlah sampel (N) 55 dan jumlah variabel independen (K) yaitu sebanyak 2 variabel. Sehingga nilai Durbin-Watson (DW) 0,595 lebih kecil dari 4-DU 1.6406. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan uji selanjutnya.

4.2.3. Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji dan memprediksi perubahan nilai variabel akibat pengaruh nilai variabel bebas. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.10
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7417,367	1075,320		6,898	,000
	ROA	195,231	94,574	,275	2,064	,044
	DPR	-23,602	556,497	-,006	-,042	,966

Sumber : Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9, maka persamaan garis regresi seperti berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Harga saham} = 7417,367 + 1075,320 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta intersep

X_1 = Return On Asset (ROA)

X_2 = Dividen Payout Ratio (DPR)

β_1 = Koefisien regresi variabel *return on asset*

β_2 = Koefisien regresi variabel *dividen payout ratio*

e = *error*

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 7417,367, yang memiliki arti jika profitabilitas, dan *dividen payout ratio* bernilai 0, maka harga saham nilainya 7417,367
2. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (X_1) sebesar 195,231, yang memiliki arti jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 195,231 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *dividen payout ratio* (X_2) sebesar 23,602, memiliki arti jika *dividen payout ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 23,602 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

4.2.4. Penguji Hipotesis

Analisis statistik dari data yang dikumpulkan diperlukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode statistiknya. Nilai residual yang mengikuti distribusi normal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap uji regresi linier berganda, khususnya uji t dan uji F. Jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal, uji statistik tidak valid. Akibatnya, analisis tidak memperhitungkan data apa pun yang menyimpang dari penyebabnya.

Hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji simultan (uji F) akan digunakan untuk uji model. Untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pertama dilakukan uji regresi linier berganda, dilanjutkan dengan uji t dan uji F.

4.2.4.1. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model pengaruh variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Table 4.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,175 ^a	,031	-,007	4466,11137

Sumber : Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai Adjusted R² sebesar 0,031 untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,031 \times 100\%$$

$$D = 3,1\%$$

Adjusted R Square merupakan nilai R² yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas yang dimaksud dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R return on asset, earning per share dan dividen payout ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham adalah 0,031 atau 31%, sedangkan sisanya sebesar 0,069 atau 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji-t adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh dan signifikansi variabel independen yaitu *return on asset, earning per share dan dividen payout ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Uji t memiliki tingkat signifikansi 0,05, jika t hitung kurang dari 0,05 maka masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t untuk variabel independen dan variabel dependen:

Table 4.12
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7417,367	1075,320		6,898	,000
	ROA	195,231	94,574	,275	2,064	,044
	DPR	-23,602	556,497	-,006	-,042	,966

Sumber : Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat disimpulkan mengenai pengujian hipotesis secara parsial yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa *return on asset* mempunyai nilai signifikansi 0,44 lebih besar dari 0,05 ($0,44 > 0,05$) dan nilai t hitung 2,064 lebih besar dari t table 2,006 ($2,064 > 2,006$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* sebagai variabel independen (X_1) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2018-2022). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa *dividen payout ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,966 lebih besar dari 0,05 ($0,966 > 0,05$) dan nilai t hitung -0,042 lebih kecil dari t table 1,980 ($-0,042 < 1,980$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *dividen payout ratio* sebagai variabel independen (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2018-2022). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

4.2.4.3. Uji Simultan (Uji F)

Model regresi linier berganda diuji menggunakan uji F untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, dan *dividen payout ratio* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pada uji F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05, jika nilai F lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166785221,678	2	83392610,839	2,133	,129 ^b
	Residual	2032814761,158	52	39092591,561		
	Total	2199599982,836	54			

Sumber : Output SPSS 26, data diolah penulis (2023).

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,133 dengan nilai signifikansi 0,129. Sedangkan nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel statistic F (pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dari df 1 (jumlah variabel) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau $55-2-1 = 52$. (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Maka

diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,16$, karena $F_{hitung} (2,133) < F_{tabel} (3,16)$ dan signifikansi $0,129 > 0,05$ maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_3 ditolak, yang berarti secara simultan atau secara bersama-sama kedua variabel independen (*return on asset* dan *dividen payout ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3 Pembahasan dan Interpretasi Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistic pada uji yang menunjukkan signifikansi 0,44 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05 ($0,44 > 0,05$) dan nilai t hitung 2,064 lebih besar dari t tabel 2,006 ($2,064 > 2,006$) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, artinya apabila nilai profitabilitas menguat atau melemah maka akan mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan pada harga saham. Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang merugi dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2018 – 2022 mengalami perubahan yang fluktuatif.

Secara teoritis, ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bahwa perusahaan memiliki keuntungan atas aset yang dimilikinya faktor selain pengaruh data penelitian, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset memperoleh keuntungan bersih. Hal itu akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor karena semakin banyak diminati oleh investor semakin baik pula tingkat pengembalianya. Hal itu juga berdampak pada harga saham perusahaan yang ada pada pasar modal, sehingga apabila ROA meningkat maka akan berpengaruh juga pada harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis 1.1 (2017) menjelaskan bahwa *return* saham berpengaruh terhadap *profitabilitas* yang diprosikan dengan ROA. Menurut Syamsuddin, (2007) ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan menimbulkan daya tarik yang semakin tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan

memberikan kerugian. Semakin tinggi Return on Assets (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

4.3.2 Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial variabel *dividen payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistic pada uji yang menunjukkan signifikansi nilai 0,689 lebih besar dari 0,05 ($0,689 > 0,05$) dan nilai t hitung -0,804 lebih kecil dari t table 1,980 ($-0,804 < 1,980$). Harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran deviden. Harga saham perusahaan menurut investor tidak dilihat dari devidennya. Deviden yang tinggi sekalipun tidak mencerminkan harga saham yang tinggi jika nilai bukannya juga tinggi.

Secara statistik, Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga saham. Hal ini disebabkan karena seorang investor melihat maksimalnya suatu harga saham pada perusahaan adalah bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan DPR yang kecil. Investor tidak melihat dari kas dividen melainkan dari Earning After Tax (EAT) yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik berinvestasi menggunakan laba ditahan daripada mendapatkan dividen. Hal ini sesuai dengan teori kebijakan dividen yaitu Tax Diffrential Theory yang menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menentukan DPR yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen.

DPR tidak mempengaruhi harga saham karena investor cenderung lebih menyukai keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan dalam bentuk dividen tapi diinvestasikan kembali untuk memperluas skala produksi maupun melakukan investasi pada usaha lainnya.

Hal ini terlihat bahwa para investor berfikir bahwa pembagian dividen yang besar tidak menjamin prospek masa depan yang bagus dari perusahaan. Investor menilai bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang diinvestasikan lebih penting daripada pembagian dividen di akhir tahun. pembagian dividen tidak menjamin bahwa perusahaan mendapatkan laba yang besar, terkadang perusahaan berpikir dengan laba yang didapat lebih baik berinvestasi pada proyek yang memiliki prospek baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, tentunya dengan persetujuan parapemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan (2017) menjelaskan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bailia, Tommy, Dedy. Baramulli (2017) menjelaskan bahwa Devidend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Jual beli yang dilakukan di pasar saham adalah bentuk perdagangan yang memiliki risiko cukup besar. Perdagangan saham di bursa efek sangat dipengaruhi oleh ekonomi global dan kondisi ekonomi makro suatu negara. Oleh karena itu pasar saham memiliki fluktuatif yang cukup tinggi. Fluktuatif ini menyebabkan para investor yang ada di pasar saham sulit untuk menganalisa, melakukan prediksi kondisi ekonomi dan melakukan perhitungan keuntungan atau mengembalikan investasi (Ledenyov & Ledenyov, 2017). Faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar saham ialah isu-isu makro yang diasumsikan oleh para investor akan membuat harga saham menjadi turun. Ketika ada isu-isu global atau nasional, maka mereka yang memegang saham dalam jumlah yang besar akan segera melepas seluruh saham mereka dan akan membuat harga saham menjadi turun.

Hasil penelitian menunjukkan *Devidend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran deviden. Harga saham perusahaan menurut investor tidak dilihat dari devidennya. *Deviden* yang tinggi sekalipun tidak mencerminkan harga saham yang tinggi jika nilai bukannya juga tinggi. Hasil penelitian ini serupa dengan Gede Priana (2009) Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham secara signifikan. Salah satu yang sempat menguncang pasar saham adalah adanya pandemi COVID-19. Selain itu di dalam penelitian Hutauruk (2021) hasilnya membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan selama pandemi COVID-19. Dimana secara umum harga saham mengalami penurunan. Namun hal berbeda terdapat dalam penelitian Sikdar (2021) yang menunjukkan bahwa *average* harga saham tidak mempunyai perbedaan secara signifikan terutama dalam persentase pengiriman saham yang diperdagangkan sebelum dan selama pandemi COVID-19

Virus covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan sekitar awal atau pertengahan Maret. Setelah virus ini ditemukan tren IHSG menjadi menurun. Karena pada saat itu muncul isu-isu mengenai Covid-19 yang mulai meluas dari Wuhan ke Jepang, Korea dan Negara Singapura yang paling dekat dengan Indonesia. Sehingga penurunan ini menyebabkan IHSG kita mengalami penurunan sampai di bawah level 4000. Penurunan ini tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada waktu itu belum serius dalam menangani Covid-19 ini sehingga ketika krisis kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan.

4.3.4 Pengaruh Covid-19 terhadap Pergerakan Pasar Modal

Pergerakan pasar modal apabila ini adalah investasi maka akan sangat dipengaruhi oleh perusahaan. Ketika PSBB terjadi banyak perusahaan-perusahaan yang kolaps. Jika kita lihat pada hari ini, perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal, yang berperan di bidang pariwisata semuanya negatif. Sehingga kalau kita lihat, tidak hanya aspek finansial perusahaan yang terpukul karena pandemi covid-19, namun juga aspek riil dan fundamental juga ikut terkena imbasnya. Sehingga wajar saja harga saham sempat jatuh atau bahkan sekarang harga saham *performance* nya tidak sebaik sebelum terjadinya pandemi.

Wabah covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor termasuk kinerja makro ekonomi bahkan berdampak luas terhadap sektor keuangan dan pasar modal. Ketakutan akan wabah covid-19 menimbulkan berbagai reaksi dari semua stakeholders, salah satunya investor pasar modal. Karantina wilayah yang mengharuskan penutupan berbagai sektor industry menyebabkan terjadinya crash di pasar modal sehingga terjadi penilaian ulang pasar terhadap nilai perusahaan dan penurunan harga saham di Indonesia.

Meskipun banyak perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bertahan di tengah kondisi saat ini, namun perusahaan telekomunikasi kinerjanya justru membaik pada masa pandemi ini. Beberapa perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverage* seperti halnya indofood sukses makmur juga cukup baik karena meskipun pandemi ini melanda, kinerja perusahaannya tetap naik, hal tersebut dikarenakan perusahaan Indofood memproduksi kebutuhan dasar yang saat ini juga dibutuhkan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Apabila nilai profitabilitas menguat atau melemah maka akan mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan pada harga saham.
2. *Dividen Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran deviden. Harga saham perusahaan menurut investor tidak dilihat dari devidennya. Deviden yang tinggi sekalipun tidak mencerminkan harga saham yang tinggi jika nilai bukannya juga tinggi.
3. Hasil analisis uji F dalam penelitian menunjukkan Profitabilitas dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian statistic pada uji F yang menunjukkan nilai $F_{tabel} = 3,07$, karena $F_{hitung} (0,405) < F_{tabel} (3,07)$ dan signifikansi $0,668 > 0,05$.
4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti hanya mengambil sample dari perusahaan LQ45 sehingga tidak menggambarkan pasar secara keseluruhan dan hanya menggunakan satu model perhitungan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyampaikan saran untuk peneliti selanjutnya, agar menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, seperti *return on equity*, *net profit margin*, dan lain sebagainya yang dapat menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthamevia dkk 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ketika pandemi yang berbeda daripada saat sebelum adanya pandemic.
- Darmadji & Fakhruddin (2016:198) *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan.
- David Sukardi (2010,203). Pengertian analisis fundamental dan analisis teknikal.
- Dani Anriyan, (2019) “*Pengaruh Inflasi, Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perdagangan Jasa dan Investasi*.”
- Denny Kurnia”(2017). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*.
- Efendi, Ngatno (Jurnal Administrasi Bisnis 2018) variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham .
- Jogianto (1997) Pengertian Akuntansi Keuangan
Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 4, Nomer 2, September 2020 Hlm 92-98
- Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014 regresi linier berganda
- Noviri (2013) Pengaruh *return on assets* (ROA), *earning per share* dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- Octavianty dan Aprilia (2014). Pengertian analisis fundamental dan analisis teknikal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIIMAFE)”. Vol.2*
- Oktaviarni, Murni, Suprayitno. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bengkulu. Jurnal Akuntansi* 9.1 (2019): 1-16.
- Fauza, Mustanda, Takarini dan Hendrarini (2017) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Gerald E. Y. Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan, (2017). Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Ekonomi
- Ghozali, (2018), kriteria penilaian uji.
- Ghozali, (2018). Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- Ghozali, (2018) analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.
- Guan dkk., (2020) bergerak dari era VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, dan ambiguity*) atau perubahan yang tidak terduga ke Covid-19 atau era ketidakpastian.
- Hamidi, (2010) menyatakan bahwa unit analisis adalah unit yang difokuskan dan diteliti dapat berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial.
- Handayani, 2020: 120. Awal mula Covid-19
- Hery (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

- Hery (2018) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.
- Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan, (2017) “Pengaruh Inflasi, *Return On Asset* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham LQ45 (Periode 2006-2015)” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* .
- Harahap (2009:304) Profitabilitas adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada
- I Nyoman Suatapa . Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9, No. 2 Januari 2018 P-ISSN 2301-8879.
- Jojo Gustmainar, Mariani Mariani, (2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
- Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuardhana, Dewa P.K Mahardiks, 2017, 445).Dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.
- Lesmana, nurfadillah mursidah,saputra praja hadi (2018), analisis pengaruh *return on equity* dan kebijakan dividen serta struktural modal terhadap *earning per share* dan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- Marom (2017) didapatkan hasil bahwa secara simultan variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.
- Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuardhana, Dewa P.K Mahardiks, (2017 : 445). rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.
- Musthafa (2017:143) *Dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih.
- Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut : “Harga pada pasar riil.
- Mia Lasmi Wardiyah (2016:161) “Nilai pasar, yaitu harga dari saham di pasar pada saat tertentu yang ditentukan pasar.
- Pangerapan (2017) menjelaskan bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA
- Purnama (2019), pengaruh ROA terhadap harga saham.
- Silalahi, Manik (2019) *Jurnal Riset Akuntansi & keuangan*, 49-70, 2019
- Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin Miftahuddin, Wan Rizca Amelia, (2018)*Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
- Rahmani (2020) pada penurunan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan.

- Rita, Widyanti, Fredella Colline, (2017). Pengaruh rasui keuangan terhadap harga saham perusahaan lq45 periode (2011-2015).
- Rifdah Nindi Febriani, Muhamad Musli (2020)“Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018).”
- Syamsuddin, (2007) ROA berpengaruh positif terhadap harga saham
- Sigit Sanjaya (2018)" Pengaruh *earning per share* (eps), debt to equity ratio (der) dan *return on equity* (roe) terhadap harga saham" *UNES Journal Of Social and Economics Research*
- Sirait (2017:142) pengertian *Return On Assets* (ROA).
- Soemitra (2019). Banyak yang mengenal pasar modal dengan istilah bursa efek indonesia yang telah di kembangkan dari jaman ke jaman.
- Sugiarto (2002) Pengertian Akuntansi keuangansugiarto
- Sugiyono, (2017). Pengertian kerangka berpikir.
- Sugiyono (2017) objek penelitian adalah tujuan logis untuk memperoleh data.
- Sugiyono, (2017). Variabel dependen yang akan diteliti adalah Harga Saham (Y).
- Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian, yang berdasarkan filosofi positivisme.
- Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.
- Sutrisno (2009:16) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
- WHO, 2020: 1, beberapa orang yang terpapar tidak menunjukkan gejala.
- Wardiyah (2016:153) saham merupakan sebuah dokumen bernilai uang yang telah diakui dan dilindungi hukum.
- Yuliana, 2020: 187, menyatakan penyakit virus jenis baru.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Laila Namiroh

Alamat : Kp. Marga Bhakti Rt.01/02 Kel. Kertamaya

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 25Oktober 1999

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Kertamaya
- SMP : SMPN. 17 Kota Bogo
- SMA : MA Persatuan Umat Islam
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Oktober 2023

LAMPIRAN 1.
Lampiran data Populasi Sampel

No	Feb	Agt								
	2018	2018	2019	2019	2020	2020	2021	2021	2022	2022
1	ADHI	ADHI	ADHI	ADRO	ACES	ACES	ACES	ACES	AMRT	ACES
2	ADRO	ADRO	ADRO	AKRA	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO
3	AKRA	AKRA	AKRA	ANTM	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	ANTM	AKRA
4	ANTM	ANTM	ANTM	ASII	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	ASII	AMRT
5	ASII	ASII	ASII	BBCA	ASII	ASII	ASII	ASII	BBCA	ANTM
6	BBCA	BBCA	BBCA	BBNI	BBCA	BBCA	BBCA	BBCA	BBNI	ARTO
7	BBNI	BBNI	BBNI	BBRI	BBNI	BBNI	BBNI	BBNI	BBRI	ASII
8	BBRI	BBRI	BBRI	BBTN	BBRI	BBRI	BBRI	BBRI	BBTN	BBCA
9	BBTN	BBTN	BBTN	BMRI	BBTN	BBTN	BBTN	BBTN	BFIN	BBNI
10	BJBR	BJBR	BMRI	BRPT	BMRI	BMRI	BMRI	BMRI	BMRI	BBRI
11	BKSL	BMRI	BRPT	BSDE	BRPT	BRPT	BSDE	BRPT	BRPT	BBTN
12	BMRI	BMTR	BSDE	BTPS	BSDE	BSDE	BTPS	BSDE	BUKA	BMRI
13	BRPT	BRPT	CPIN	CPIN	BTPS	BTPS	CPIN	CPIN	CPIN	BRIS
14	BSDE	BSDE	ELSA	CTRA	CPIN	CPIN	CTRA	ERAA	EMTK	BRPT
15	ELSA	BUMI	ERAA	ERAA	CTRA	CTRA	ERAA	EXCL	ERAA	BUKA
16	EXCL	EXCL	EXCL	EXCL	ERAA	ERAA	EXCL	GGRM	EXCL	CPIN
17	GGRM	GGRM	GGRM	GGRM	EXCL	EXCL	GGRM	HMSP	GGRM	EMTK
18	HMSP	HMSP	HMSP	HMSP	GGRM	GGRM	HMSP	ICBP	HMSP	ESSA
19	ICBP	ICBP	ICBP	ICBP	HMSP	HMSP	ICBP	INCO	HRUM	EXCL
20	INCO	INCO	INCO	INCO	ICBP	ICBP	INCO	INDF	ICBP	GGRM
21	INDF	INDF	INDF	INDF	INCO	INCO	INDF	INKP	INCO	GOTO
22	INDY	INDY	INDY	INDY	INDF	INDF	INKP	INTP	INDF	HRUM
23	INKP	INTP	INKP	INKP	INKP	INKP	INTP	ITMG	INKP	ICBP
24	INTP	JSMR	INTP	INTP	INTP	INTP	ITMG	JPFA	INTP	INCO
25	ITMG	KLBF	ITMG	ITMG	ITMG	ITMG	JPFA	JSMR	ITMG	INDF
26	JSMR	LPKR	JSMR	JPFA	JPFA	JPFA	JSMR	KLBF	JPFA	INDY
27	KLBF	LPPF	KLBF	JSMR	JSMR	JSMR	KLBF	MDKA	KLBF	INKP
28	LPKR	MNCN	LPPF	KLBF	KLBF	KLBF	MDKA	MEDC	MDKA	INTP
29	LPPF	MYRX	MEDC	LPPF	LPPF	LPPF	MEDC	MIKA	MEDC	ITMG
30	MEDC	PGAS	MNCN	MEDC	MNCN	MNCN	MIKA	MNCN	MIKA	KLBF
31	MNCN	PTBA	PGAS	MNCN	PGAS	PGAS	MNCN	PGAS	MNCN	MAPI
32	PGAS	PTPP	PTBA	PGAS	PTBA	PTBA	PGAS	PTBA	PGAS	MDKA
33	PTBA	PWON	PTPP	PTBA	PTPP	PTPP	PTBA	PTPP	PTBA	MEDC

No	Feb	Agt								
	2018	2018	2019	2019	2020	2020	2021	2021	2022	2022
34	PTPP	SCMA	PWON	PTPP	PWON	PWON	PTPP	PWON	PTPP	PGAS
35	SCMA	SMGR	SCMA	PWON	SCMA	SCMA	PWON	SMGR	SMGR	PRBA
36	SMGR	SRIL	SMGR	SCMA	SMGR	SMGR	SMGR	SMRA	TBIG	SCMA
37	SRIL	SSMS	SRIL	SMGR	SRIL	SRIL	SMRA	TBIG	TINS	SIDO
38	SSMS	TLKM	TKIM	SRIL	TBIG	TBIG	TBIG	TINS	TKIM	SMGR
39	TLKM	TPIA	TLKM	TKIM	TKIM	TKIM	TKIM	TKIM	TLKM	SRTG
40	TPIA	TRAM	TPIA	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	TOWR	TBIG
41	UNTR	UNTR	UNTR	TPIA	TOWR	TOWR	TOWR	TOWR	TPIA	TLKM
42	UNVR	UNVR	UNVR	UNTR	UNTR	UNTR	TPIA	TPIA	UNTR	TOWR
43	WIKA	WIKA	WIKA	UNVR	UNVR	UNVR	UNTR	UNTR	UNVR	TPIA
44	WSBP	WSBP	WSBP	WIKA	WIKA	WIKA	UNVR	UNVR	WIKA	UNTR
45	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WIKA	WIKA	WSKT	UNVR

Lampiran 2.Data Penarikan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	ADHI	✓			
2	ADRO	✓	✓		
3	AKRA	✓	✓		
4	ANTM	✓	✓		
5	ASII	✓	✓		
6	BBCA	✓	✓	✓	1
7	BBNI	✓	✓	✓	2
8	BBRI	✓	✓	✓	3
9	BBTN	✓	✓	✓	4
10	BJBR	✓			
11	BKSL	✓			
12	BMRI	✓	✓	✓	5
13	BRPT	✓			
14	BSDE	✓			
15	ELSA	✓			
16	EXCL	✓	✓	✓	6
17	GGRM	✓			
18	HMSP	✓			
19	ICBP	✓		✓	7

No.	Kode Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
20	INCO	✓	✓		
21	INDF	✓	✓	✓	8
22	INDY	✓			
23	INKP	✓	✓		
24	INTP	✓	✓	✓	9
25	ITMG	✓			
26	JSMR	✓			
27	KLBF	✓	✓		
28	LPKR	✓			
29	LPPF	✓			
30	MEDC	✓			
31	MNCN	✓	✓		
32	PGAS	✓	✓		
33	PTBA	✓	✓		
34	PTPP	✓	✓		
35	SCMA	✓			
36	SMGR	✓	✓		
37	SRIL	✓			
38	SSMS	✓			
39	TLKM	✓	✓		
40	TPIA	✓			
41	UNTR	✓	✓	✓	10
42	UNVR	✓	✓	✓	11
43	WIKA	✓			
44	WSBP	✓			
45	WSKT	✓			

Lampiran 3 Data Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia (Persero) Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	EXCL	XL Axiata Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 4. Data Perhitungan *Return on Asset Tahun 2018-2022*

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	BBCA	2018	25.851.660	824.787,944	0,032
		2019	28.569.974	918.989,312	0,032
		2020	1.220.390	8.536,08200	0,007
		2021	1.702.318	8.379,51500	0,005
		2022	40.755.572	1.314.731.674	32,259
2	BBNI	2018	15.091.763	808.572	0,054
		2019	15.508.583	845.605	0,055
		2020	3.321.442	891.337	0,268
		2021	10.977.051	964.838	0,088
		2022	18.481.780	1.029.837	0,056
3	BBRI	2018	32.418.486	1.296.898	0,040
		2019	34.413.825	1.416.759	0,041
		2020	21.757.779	1.610.065	0,074
		2021	27.557.134	1.678.098	0,061
		2022	51.408.207	1.865.639	0,036
4	BBTN	2018	2.807.923	306.436	0,109
		2019	209.263	311.776	1,490
		2020	1.602.358	361.208	0,225
		2021	2.376.227	371.868	0,156
		2022	3.045.073	402.148	0,132
5	BMRI	2018	25.851.937	1.202.252	0,047
		2019	28.455.592	1.318.246	0,046
		2020	18.398.928	1.541.965	0,084
		2021	30.551.097	1.725.611	0,056
		2022	44.952.368	1.992.545	0,044
8	EXCL	2018	3.296.890	57.613,954	0,017
		2019	712.579	62.725,242	0,088
		2020	371.598	67.744,797	0,182
		2021	1.287.807	72.753,282	0,056
		2022	1.121.188	87.277,780	0,078
7	ICBP	2018	4.658.781	34.367,153	0,007

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
		2019	5.360.029	38.709.314	7,222
		2020	4.337.822	103.588.325	23,880
		2021	6.081.778	107.306.713	17,644
		2022	5.722.194	115.305.536	20,151
8	INDF	2018	4.961.851	96.537.796	19,5
		2019	5.902.729	96.198.559	16,3
		2020	8.752.066	163.136.516	18,6
		2021	11.203.585	179.356.193	16,0
		2022	6.683.699	183.743.995	27,5
9	INTP	2018	1.145.937	27.788.562	24,2
		2019	1.835.305	27.707.749	15,1
		2020	1.806.337	27.344.672	15,1
		2021	1.788.496	26.136.114	14,6
		2022	1.842.343	25.706.169	14,0
10	UNTR	2018	11.472.107	140.478.172	12,245
		2019	12.343.407	134.463.146	10,894
		2020	5.632.425	99.800,963	0,018
		2021	10.608.267	112.561,356	0,011
		2022	22.993.673	140.478,220	0,006
11	UNVR	2018	9.081.187	20326,8690	0,002
		2019	7.392.837	20649,371	0,003
		2020	7.163.536	20534,632	0,003
		2021	5.758.148	19068,532	0,003
		2022	5.364.761	18.318,1140	0,003

Lampiran 5. Data Perhitungan *Dividend Payout Ratio* 2018-2022

No.	Kode	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR
1	BBCA	2018	8.752.529	25.851.660	0,34
		2019	6.410.302	28.569.974	0,22
		2020	13634221	1.220.390	11,17
		2021	2.049.000	1.702.318	1,20
		2022	17.372.840	40.755.572	0,43
2	BBNI	2018	3.753.780	15.091.763	0,25
		2019	4.765.767	15.508.583	0,31
		2020	820.101	3.321.442	0,25
		2021	3.846.119	10.977.051	0,35
		2022	207,475	18.481.780	0,00
3	BBRI	2018	426.670	32.418.486	0,01
		2019	16.175.567	34.413.825	0,47

No.	Kode	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR
		2020	504.285	21.757.779	0,02
		2021	1.276.722	27.557.134	0,05
		2022	8.602.823	51.408.207	0,17
4	BBTN	2018	505.493	2.807.923	0,18
		2019	561.585	209.263	2,68
		2020	20.927	1.602.358	0,01
		2021	20.873	2.376.227	0,01
		2022	237.624	3.045.073	0,08
5	BMRI	2018	9.287.857	25.851.937	0,36
		2019	11.256.759	28.455.592	0,40
		2020	16.489.280	18.398.928	0,90
		2021	10.271.552	30.551.097	0,34
		2022	16.816.893	44.952.368	0,37
8	EXCL	2018	211.437	3.296.890	0,06
		2019	312.081	712.579	0,44
		2020	213.024	371.598	0,57
		2021	338.182	1.287.807	0,26
		2022	544.078	1.121.188	0,49
7	ICBP	2018	2.565.620	4.658.781	0,55
		2019	1.597.681	5.360.029	0,30
		2020	2.507.310	4.337.822	0,58
		2021	2.507.310	6.081.778	0,41
		2022	2.507.310	5.722.194	0,44
8	INDF	2018	2.651.689	4.961.851	0,53
		2019	1.501.453	5.902.729	0,25
		2020	2.440.959	8.752.066	0,28
		2021	2.440.959	11.203.585	0,22
		2022	2.440.959	6.683.699	0,37
9	INTP	2018	2.576.862	1.145.937	2,25
		2019	2.024.677	1.835.305	1,10
		2020	2.668.893	1.806.337	1,48
		2021	1.840.616	1.788.496	1,03
		2022	1.740.821	1.842.343	0,94
10	UNTR	2018	3.088.552	11.472.107	0,27
		2019	1.361.499	12.343.407	0,11
		2020	1.764.354	5.632.425	0,31
		2021	1.249.595	10.608.267	0,12
		2022	2.991.724	22.993.673	0,13
11	UNVR	2018	9.191.962	9.081.187	1,01
		2019	6.981.450	7.392.837	0,94

No.	Kode	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR
		2020	7.401.100	7.163.536	1,03
		2021	6.332.900	5.758.148	1,10
		2022	5.836.950	5.364.761	1,09

Lampiran 6. Data Harga Saham 2018-2022

No.	Kode	Tahun	Harga Saham
1	BBCA	2018	5.200
		2019	6.685
		2020	6.760
		2021	7.300
		2022	8.550
2	BBNI	2018	8.800
		2019	7.850
		2020	6.175
		2021	6.750
		2022	9.225
3	BBRI	2018	3.571
		2019	4.923
		2020	4.086
		2021	4.110
		2022	4.940
4	BBTN	2018	2.540
		2019	2.120
		2020	1.725
		2021	1.730
		2022	1.350
5	BMRI	2018	7.375
		2019	7.675
		2020	6.325
		2021	7.025
		2022	4.963
8	EXCL	2018	1.980
		2019	3.150
		2020	2.730
		2021	3.170
		2022	2.140
7	ICBP	2018	10.450
		2019	11.150
		2020	9.575

No.	Kode	Tahun	Harga Saham
		2021	8.700
		2022	10.000
8	INDF	2018	7.450
		2019	7.925
		2020	6.850
		2021	6.325
		2022	6.725
9	INTP	2018	18.450
		2019	19.025
		2020	14.475
		2021	12.100
		2022	9.900
10	UNTR	2018	27.350
		2019	21.525
		2020	26.600
		2021	22.125
		2022	26.075
11	UNVR	2018	9.080
		2019	8.400
		2020	7.350
		2021	4.110
		2022	4.700

Lampiran 7 Data Return On Asset Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	0,032	0,032	0,007	0,005	32,25	6,465
2	BBNI	0,054	0,055	0,268	0,088	0,056	0,104
3	BBRI	0,04	0,041	0,074	0,061	0,036	0,050
4	BBTN	0,109	1,49	0,225	0,156	0,132	0,422
5	BMRI	0,047	0,046	0,084	0,056	0,044	0,055
6	EXCL	0,017	0,088	0,182	0,056	0,078	0,084
7	ICBP	0,007	7,222	23,88	17,644	20,151	13,780
8	INDF	19,5	16,3	18,6	16	27,5	19,5
9	INTP	24,2	15,1	15,1	14,6	14	16,6
10	UNTR	12,245	10,894	0,018	0,011	0,006	4,634
11	UNVR	0,002	0,003	0,003	0,003	0,003	0,002
Rata-rata		5,11	4,66	5,31	4,43	8,57	5,62

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
	Maximal	24,2	16,3	23,88	17,644	32,25	

Lampiran 8 Data *Dividend Payout Ratio*

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	0,34	0,22	11,17	1,2	0,43	2,672
2	BBNI	0,25	0,31	0,24	0,35	0,001	0,2302
3	BBRI	0,01	0,47	0,02	0,05	0,17	0,144
4	BBTN	0,18	2,68	0,1	0,1	0,09	0,63
5	BMRI	0,36	0,4	0,9	0,34	0,37	0,474
6	EXCL	0,06	0,44	0,57	0,26	0,49	0,364
7	ICBP	0,55	0,3	0,58	0,41	0,44	0,456
8	INDF	0,53	0,25	0,28	0,22	0,37	0,33
9	INTP	2,25	1,1	1,48	1,03	0,94	1,36
10	UNTR	0,27	0,11	0,31	0,12	0,13	0,188
11	UNVR	1,01	0,94	1,03	1,1	1,09	1,034
	Rata-rata	0,528	0,656	1,516	0,471	0,411	0,717
	Maximal	2,25	2,68	11,17	1,2	1,09	
	Minimal	0,01	0,11	0,02	0,05	0,001	

Lampiran 9. Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	5.200	6.685	6.760	7.300	8.550	6.899
2	BBNI	8.800	7.850	6.175	6.750	9.225	7.760
3	BBRI	3.571	4.293	4.086	4.110	4.940	4.200
4	BBTN	2.540	2.120	1.725	1.730	1.350	1.893
5	BMRI	7.375	7.675	6.325	7.025	4.963	6.673
6	EXCL	1.980	3.150	2.730	3.170	2.140	2.634
7	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	9.975
8	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725	7.055

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
9	INTP	18.450	19.025	14.475	12.100	9.900	14.790
10	UNTR	27.350	21.525	26.600	22.125	26.075	24.735
11	UNVR	9.080	8.400	7.350	4.110	4.700	6.728
	Rata-rata	9.295	9.073	8.423	7.586	8.052	8.485,6
	Maximal	27.350	21.525	26.600	22.125	26.075	
	Minimal	1.980	2.120	1.725	1.730	1.350	

Lampiran 10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	,00	32,26	5,6165	8,99743
DPR	55	,00	11,17	,7133	1,52908
Harga Saham	55	1350,00	27350,00	8497,0545	6382,26707
Valid N (listwise)	55				

Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,092	55	,200*	,977	55	,374

Lampiran 12. Hasil uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7417,367	1075,320		6,898	,000		
	ROA	195,231	94,574	,275	2,064	,044	1,000	1,000
	DPR	-23,602	556,497	-,006	-,042	,966	1,000	1,000

Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	4272,458	768,104		5,562	,000
	ROA	40,883	67,555	,083	,605	,548
	DPR	-445,931	397,507	-,153	-1,122	,267

Lampiran 13. Hasil Uji autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,275 ^a	,076	,040	6252,40686	,595

Lampiran 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,175 ^a	,031	-,007	4466,11137

Lampiran 15. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7417,367	1075,320		6,898	,000
	ROA	195,231	94,574	,275	2,064	,044
	DPR	-23,602	556,497	-,006	-,042	,966

Lampiran 16. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166785221,678	2	83392610,839	2,133	,129 ^b
	Residual	2032814761,158	52	39092591,561		
	Total	2199599982,836	54			